

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAQUL KARIMAH BAGI
ANAK JALANAN DI KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ferdy Mario Firdaus

16110022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAQL KARIMAH BAGI ANAK
JALANAN DI KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu srjana Pendidikan
(S.Pd)*

Diajukan Oleh:

Ferdy Mario

Firdaus 16110022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAQUL KARIMAH BAGI
ANAK JALANAN DI KABUPATEN SUMENEP

SKRIPSI

Oleh :

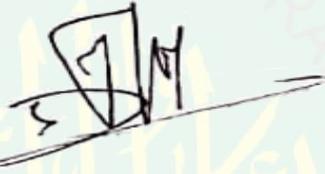
Ferdy Mario Firdaus

NIM. 16110022

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A

NIP. 196703152000031002

Mengetahui Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAQL KARIMAH BAGI
ANAK JALANAN DI KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ferdy Mario Firdaus (16110022)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A

NIP

: 197207152001122001

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP

: 196703152000031002

Pembimbing,

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP

: 196703152000031002

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP

: 196511121994032002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur dan nikmat yang sangat melimpah kepada Allah SWT atas segala karunia Nya, Ananda persembahkan karya Ananda ini kepada orang yang ananda ta'dzimi dan hormati yaitu

Bapak Busiyanto dan IBU Maisura

Yang senantiasa selalu mendoakan dalam setiap sujud Nya, serta kasih sayang yang tak pernah berkurang dalam setiap waktunya dalam perjuanganku. Juga terutuk:

For all My Family

Khususnya kepada Kakak Sevty Martalia, Mas Rudiyanto dan seluruh keluarga besar Alm Mbah Hasan, yang senantiasa mendoakan Ananda bisa mencapai di titik ini

For all of My Teacher

Khususnya kepada Mas Fatihatus Sukron yang telah mendidik Ananda selama di dalam penelitian serta kepada Mas Fadhel Haikal yang telah menjadi pendidik bagi anak jalanan, serta penerusnya, beliau beliau inilah yang sudah memberikan Ananda bekal ilmu. Semoga semua amal kebajikannya dijadikan oleh Allah SWT sebagai amal jariyah yang baik dan mulia.

For all of My Friend

Persembahan kepada teman-teman PAI 2016 (I RED) yang senantiasa menunjukkan kekompakkan dan kesetiaan serta ketekunan dalam masa m
asa perkuliahan maupun.
di luar perkuliahan kesetiaan serta ketekunan dalam masa masa perkuliahan maupun

di luar perkuliahan dan khususnya teruntuk KONCO, Ilham Halimy, Fadillah Haristy,
Muhammad Angga, yang selalu memberikan support kepada Ananda untuk selalu
semangat menyelesaikan Skripsi ini.



MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ

أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori Muslim)





Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ferdy Mario Firdaus

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan stelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ferdy Mario Firdaus

NIM : 16110022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H Zeid B. Smeer. Lc. M.A

NIP. 196703152000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Ferdy Mario Firdaus

NIM. 16110022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupten Sumenep.** ini dengan lancar. Sholawat serta sala semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari akhir dan menuntut kita ke jalan yang terang yakni *addinul islam*.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.

6. Mas Fatihatus Sukron yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian kepada anak jalanan
7. Teman teman PAI 2016 seperjuangan yang telah banyak sekali membantu dari awal perkuliahan hingga akhir ini.
8. Semua pihak yang telah berpartisipasi, senantiasa membantu, membimbing baik secara moral maupun spiritual sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini pasti ada, sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang dapat membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum. Aamiin..

Malang, 23 Agustus, 2020

Penulis



Ferdy Mario Firdaus

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح =	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
 اي = ay
 او = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orjinalitas.....	10
Tabel 1.1 Kriteria Indeks Gain.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan 43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
2. Lampiran 2: Pedoman dan Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3 : Pedoman dan Transkrip Observasi
4. Lampiran 4 : Dokumen Penelitian
5. Lampiran 5 : Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Defenisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PERSPEKTIF TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Penerapan.....	14
2. Pendidikan Karakter	15
3. Akhlaqul Karimah.....	17
4. Anak Jalanan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Kehadiran Peneliti	31
3. Lokasi Penelitian	32
4. Data dan Sumber Data.....	32
5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
6. Teknik Analisis Data.....	34
7. Pengecekan Keabsahan Data	35
8. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Paparan Data	39
1. Sejarah Berdirinya Anak Jalanan	39
2. Visi dan Misi	42

3. Struktur Kepengurusan	42
4. Program Sekolah Non Formal	43
5. Bentuk-Bentuk Kegiatan.....	45
B. Hasil Temuan Penelitian	45
A. Peranan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.....	45
B. Faktor Penghambat Dalam Penarapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep	59
BAB V ANALISI DATA.....	62
A. Peranan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.....	62
B. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.....	70
BAB VI PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

ABSTRAK

Mario Firdaus, Ferdy. 2020. Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Kata kunci: Penerapan, Pendidikan Karakter, Akhlaqul, Anak Jalanan.

Penerapan Akhlaqul karimah adalah upaya yang dilakukan dengan bertahap, terus menerus dan berkesinambungan dalam mengarahkan dan membina sikap serta perilaku seseorang menuju perbuatan yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) Mengetahui persiapan dalam melakukan Penerapan Pendidikan karakter Akhlaqul karimah bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep. 2) Mengetahui apa saja faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter akhlaqul karimah bagi anak jalanan di kabupaten sumenep.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah di Kabupaten Sumenep dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu pada pukul 08.00-13.00. Dan dilanjutkan pada sholat berjemaah serta istirahat. 2) Penerapan pendidikan karakter akhlaqul karimah mengajarkan kepada mereka agar mempunyai akhlaqul karimah dan bisa mempunyai sikap dan perilaku yang baik, tergantung dari persepsi mereka sendiri mengenai penting tidaknya. 3) Pendidikan Karakter Akhlaqul karimah sangatlah penting karena karakter anak terbentuk pertama kali ketika berada di dalam keluarga, keluarga merupakan pendidikan karakter anak atau peserta didik. Orang yang baik adalah pendidikan keluarga yang mendominasi kepada hal-hal yang baik, sedangkan ketika ada keluarga yang memberikan pendidikan anak yang tidak baik maka si anak akan berperilaku tidak jujur, serta menjadikan watak yang lebih baik lagi.

ABSTRACT

Mario Firdaus, Ferdy. 2020. Implementation of Islamic Character Education for Street Children in Sumenep Regency, Skripsi, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Key words: Implementation, Character Education, Islamic, Street Children.

Application is Application is thing, way or result, Meanwhile, according to Lukman Ali, practicing, pairing. Based on the abover understanding, it can be concluded that application is an action carried out either individually or in groups with the intention of achieving the goals that have been formulated.

This research was conducted with the aim of: 1) Knowing the preparation in implementing Islamic character education for street children in Sumenep Regency. 2) Knowing what are the inhibiting factors in the application of character education for islamic character in Sumenep Regency.

The results showed that: 1) The application of islamic character education in Sumenep Regency was carried out on Saturday and Sundays at 08.00-13.00. And proceed to congregational player and rest. 2) The implementation of Islamic Character education teaches them to have akhlaqul karimah and be able to have good attitudes and behavior, depending on their own perceptions of the importance or not. 3) Character Education of Islamic is very important because the character of the child is formed for the first time when in the family, the family is the character education of the child or student. A good person is a family education that dominates the good things, whereas when there is a family that provides a bad child's education, the child will behave dishoneslty. And make a better character.

مخلص البحث

لنحسبن قدرة الطالب على قراءة الكتاب الأصرنر ني المدارس أمبئالني ناضلة ، هاريس ني. 2020. ناعلوبة أسلوب
الداخلوبة الإسلاموبة الزهضلوبة التربة الإسلاموبة مالنج ، أطروحة ، نسم التربة التربة الإسلاموبة ، كلبية التربة وتدريب
المعلمين ، جامعة الدولة الإسلاموبة مالزا مالك إبراهيم مالنج. المشرف: د. صهبب محمد ، م

قراءة الكتاب الأصرنر ، المدرسة الإسلاموبة الداخلوبة ، الزهضة ، الهزج الرجالي ، الكلمات الهناحوبة: الناعلوبة ،
التربة الإسلاموبة

الناعلوبة هي حالة نظمر إلى أي مدى يمكن تحويق الخطة. كالم زادت الخطط التي يمكن تحويقها ، زادت
ناعلوبة هذه الأنشطة ، بحيث يمكن أيضا نانسب ناعلوبة الكلمة على أنها مستوى النجاج الذي يمكن تحويقها من طروبة أو
جهد معين ونقوا لأهداف الجراد تحويقها

ني المدرسة الأمبئالنيالزهضلوبة ، تم إجراء هذا البحث بهدف: 1) معرفة نعلم الكتاب الأصرنر باستخدام طروبة
ني تحويق قدرة الطالب على قراءة أمبئالني الإسلاموبة الداخلوبة ، التربة الإسلاموبة مالنج. 2) معرفة تطبيق طروبة
الكتاب الأصرنر ني مدرسة التربة الإسلاموبة الداخلوبة المدارس الإسلاموبة الزهضلوبة التربة الإسلاموبة مالنج.
لتحويق القدرة على القراءة الأصرنر كتاب التلميذ ني الصعود كلبية التربة أمبئالني أسلوب 3) لمعرفة ناعلوبة
الزهضلوبة مالنج لالسلاموبة الدين

ني مدرسة الإسلاموبة الأمبئالنيالزهضة أوضحت النتائج أن: 1) نعلم الكتاب الأصرنر باستخدام منهج
للنعليم الداخلوي مؤسم إلى 3 مرات وهي شوبة بعدا بمواد نعلومة عنونة ، والنانوبة هي عصر البعد مع إيصال المواد
والنعم ، وبالتالي بعد المساء مع النعم والتوييم عن طريق الخيار أو ما شابه كشركل من أشركال نعم الطالب. 2) تطبيق
ني نعلم الكتاب الأصرنر نموذج النعلم الكالسكي ، والذي ثبت نعالينه على الرغم من أنه أمبئالني يستخدم طروبة
مصرف ني مجموعات من المجلدات ، لكن هذا النموذج ال يزال يركز على القرات والطالب النرديين. 3) ناعلوبة
هو نظام واضح ، ولديه مفهوم أساسي واضح ، ونموذج تدريسي ، ومادي ، ويسهل على الطالب أمبئالني أسلوب
نعمه. بالاضافة إلى ذلك ، فإن نتائج النعلم باستخدام هذه الطروبة مؤثرة جدا أيضا ، أي إذا كان المتوسط السابق
66.07 ولكن بعد استخدام هذه الطروبة ارتفع إلى

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.¹

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik atau (murid) untuk mengenal, memahami, menghayati serta, mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²

Pendidikan karakter bukan hal baru dalam sistem pendidikan islam sebab roh atau inti dari pendidikan islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan karakter sudah ada sejak islam mulai

¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan>

² Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h, 65.

didakwahkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Sering dengan penyebaran islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena islam yang disebarkan oleh Nabi adalah islam dalam arti yang utuh, yaitu keutuhan dalam iman, amal sholeh, dan akhlak mulia. Dari sinilah dapat dipahami bahwa sebenarnya seorang muslim yang kaffah adalah seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, lalu mengamalkan seluruh perintah Allah SWT dan menajuhi segala larangan-Nya, serta akhirnya memiliki sikap dan perilaku akhlak yang mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amalsholehnya.

Karakteristik anak jalanan yang terdiri dari faktor internal dan eksternal diduga dapat mempengaruhi konsep diri anak jalanan. Faktor internal adalah karakteristik sosial ekonomi anak jalanan ini terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan alasan terjun ke jalan. Sedangkan faktor eksternal adalah tingkat kekerasan yang diterima anak jalanan dan tingkat sosial yang tidak diterima oleh masyarakat. Anak jalanan memerlukan pendidikan khususnya pendidikan karakter akidah akhlak. Selama ini anak jalanan kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, terlebih jika anak jalanan terjun kelapangan atau jalan dengan alasan suruh orang tuanya karena faktor ekonomi.³

Jika pendidikan anak jauh dari pada akidah islam, terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa di atas dasar bagi penyimpangan, kesesatan dan kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu dan bergerak dengan nafsu negatif dan bisikan-bisikan setan, sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan dan tuntutan yang rendah.

³ Jurnal, Pamucthia Yunda. *Konsep Diri Anak Jalanan Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor*, ISSN: 1978-433, Vol. 04, No. 02

Anak jalanan adalah sekelompok anak yang waktunya selalu di habiskandi jalanan. Umumnya mereka berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat atau perekonomiannya kebawah. Anak jalanan kaum marjinal tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan di jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan dan hilangnya kasih dari orang tua, dan juga memberatkan jiwa dan sering kali membuat untuk melakukan hal-hal yang negatif.

Hidup sebagai Anak jalanan bukanlah sebagai pilihan hidup yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu. Anak jalanan bagaimanapun menjadi fenomena yang menuntut perhatian kita semua. Melihat dari faktor psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai pembentukan karakter, mental emosional yang kokoh, sementara pada saat ini mereka harus berkelut dengan dunia luar ataudunia jalanan yang mana merupakan dunia yang sangat bebas tidak ada aturan di dalamnya yang mana sangat berdominan kepada hal yang negatif bagi perkembangan dan pembentukannya.

Banyak sekali faktor-faktor yang menjadikannya mereka harus berada di jalanan yakni yang pertama adalah:

1. faktor karena sudah putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan karena faktor ekenomi orang tua yang sudah tidak dapat membiayainya lagi.
2. Faktor broken home, faktor ini memicu anak kaum marjinal untuk turun ke jalan dikarenakan kasih sayang yang belum di beri hingga mereka kurang di perhatikan dan menimbulkan kejenuhan dan hingga mencari kebagiaan di luar rumah.
3. Faktor pergaulan, faktor ini merupak faktor yang sangat besar karena

seseorang akan berubah karena pergaulan atau teman yang kurang baik, sehingga menimbulkan hal yang buruk kepada seseorang ketika berada di lingkungan kurang baik akan mengikuti lingkungan tersebut.

Penulis mengambil judul ini karena adanya keresahan bagi masyarakat atau pemerintah yang mana anak jalanan yang ada di kabupaten Sumenep tiap harinya mengamen dan membuat perbuatan yang anarkis misalnya minuman keras dan bermain judi. Ini menjadi problem bersama yang mana anak usia yang masih sekolah harus berada di jalanan atau berada di lingkungan yang kurang baik, sehingga ini menjadi masalah bagi kita semua, maka dari itu penulis mengangkat judul ini agar anak jalanan di perhatikan oleh masyarakat dan juga pemerintah agar mereka masih bisa mengenyam bangku sekolah.

Faktor yang paling penting adalah kurangnya perhatian Pendidikan khususnya pendidikan karakter agama islam yaitu karakter akhlakul karimah, mereka tidak ada waktu untuk melakukan edukasi atau belajar mereka sibuk dengan hidup di jalanan. Untuk itu penulis ingin memberikan kontribusi untuk melakukan pendidikan khususnya pendidikan karakter agama islam mengenai akhlak untuk Anak jalanan di kabupaten Sumenep agar mereka bisa mengenal tentang Agama Islam khususnya akhlaqul karimah. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian. **“Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka dapat di tarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja faktor penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di kabupaten sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pendidikan karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah keilmuan tentang penerapan pendidikan karakter akhlaqul karimah khususnya terhadap kalangan anak jalanan yang tentunya mereka berbeda dengan peserta didik atau murid yang berada dilembaga pendidikan yang formal bagi penulis maupun pembaca.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi penulis

maupun pembaca mengenai pendidikan khususnya bagi anak jalanan.

E. Orisinalitas Penelitian

Judul penelitian ini adalah Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan Di Kabupaten Sumenep. Menurut tinjauan penulis, penelitian yang secara umum membahas judul tersebut mungkin sudah ada, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah Penerapan pendidikan karakter akhlaqul karimah tersebut belum ada. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan beberapa skripsi sebagai acuan dalam penulisan yang sudah ada.

Pertama, Skripsi yang berjudul “Pendidikan karakter terhadap santri di Ponpes Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul”. Karya Yuli Nur Kholid, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Skripsi ini mengupas tentang pendidikan karakter pada santri yang tinggal di pesantren, dimana di dalam kehidupan pesantren tersebut, yang mana di sajikan pelajaran-pelajaran nilai-nilai karakter, secara konsisten dan juga berhubungan dengan antara kegiatan tatap muka dengan praktik kesaharian santri dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan peneliti, yang mana peneliti anak jalanan yang latar belakangnya berbeda jauh dengan santri.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Islam Upaya Menanggulangi Perilaku Kekerasan”. Karya Nasri Kurniallah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Skripsi ini membahas dan mendeskripsikan serta mengulas tentang pendidikan karakter sebagai usaha menanggulangi perilaku kekerasan, dan juga memberikan kontribusi terhadap agama dalam pendidikan karakter perspektif islam. Berbeda dengan peneliti yang akan di teliti yaitu

bahwasanya penelitian bersifat literatur dimana ruang lingkupnya pada pedoman islam yaitu Al-qur'an dan Hadits disertai dengan buku- buku literatur penunjang lainnya yang terkait dengan pendidikan karakter dalam menanggulangi perilaku kekerasan di dalam pendidikan, sedangkan penelitian yang akan oeneliti lakukan adalah langsung terjun ke lapangan.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Muslim Pada Komunitas Jama'ah Masjid Baitul Hamdi Umbulharjo Yogyakarta”. Karya Atina Catur Fauziati, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Skripsi ini mendeskripsikan tentang karakter yang dilakukan oleh keluarga muslim kepada anaknya, dan bagaimana yang diteliti dari skripsi ini adalah bagaimana menanamkan karakter kepada anak. Berbeda dengan penelityang akan di teliti yang dilakukan oleh oeneliti adalah obyek penelitian yang penulis gunakan adalah anak jalanan sedangkan skripsi di atas adalah kepada keluarga muslim meskipun sesama anak akan tetapi itu mempunyai perbedaan jika anak jalanan dengan anak keluarga muslim biasa mskipun anak jalanan tersebut muslim.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Temuan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
1.	Yuli Nur Kholid, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga	“Pendidikan karakter terhadap santri di Ponpes Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul”	2011	Skripsi ini mengupas tentang pendidikan karakter pada santri yang tinggal di pesantren, dimana di dalam kehidupan Pesantren	Berbeda dengan peneliti, yang mana peneliti anak jalanan yang latar belakangnya berbeda jauh dengan santri.

				tersebut, yang mana di sajikan pelajaran-pelajaran nilai-nilai karakter	
2.	Nasri Kurniallah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga	“Pendidikan Karakter Perspektif Islam Upaya Menanggulangi Perilaku Kekerasan”	2012	Skripsi ini membahas dan Mendeskripsikan serta Mengulas Tentang Pendidikan Karakter sebagai usaha menanggulangi Perilaku kekerasan, dan Juga Memberikan Kontribusi Terhadap agama dalam	Berbeda dengan peneliti yang akan di teliti yaitu bahwasanya penelitian bersifat leteratur dimana ruang lingkupnya pada pedoman islam yaitu Al-qur’an dan Hadits disertai dengan buku-buku literatur penunjang lainnya yang terkait dengan pendidikan karakter dalam menanggulangi perilaku kekerasan di dalam pendidikan, sedangkan penelitian

				pendidikan karakter perspektif islam.	yang akan oeneliti lakukan adalah langsung terjun ke lapangan.
3.	Atina Catur Fauziati UIN Sunan Kalijaga	“Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Muslim Pada Komunitas Jama’ah Masjid Baitul Hamdi Umbulharjo Yogyakarta”	2012	Skripsi ini Mendeskripsikan tentang karakter yang dilakukan oleh Keluarga muslim kepada anaknya, dan Bagaimana yang diteliti dari skripsi ini Adalah bagaimana menanamkan karakter kepada anak.	Berbeda dengan peneliti yang akan di teliti yang dilakukan oleh oeneliti adalah obyek penelitian yang penulis gunakan adalah anak jalanan sedangkan skripsi di atas adalah kepada keluarga muslim meskipun sesama anak akan tetapi itu mempunyai perbedaan jika anak jalanan dengan anak keluarga muslim biasa mskipun anak jalanan tersebut muslim.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari akan terjadinya kesalahpahaman pembaca dan mendapatkan gambaran yang jelas dalam mengartikan judul, maka penelitian akan memaparkan yang jelas mengenai pengertian judul proposal skripsi sebagai berikut:

1. Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan⁴ Pengertian penerapan menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Karakter

Sebelum membahas lebih dalam tentang pendidikan karakter perlu kita ketahui terlebih dahulu apa yang disebut dengan karakter. Karakter berasal dari bahasa Yunani karakter yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir. Menurut salah tokoh Doni Koesoema karakter ada dua hal yakni pertama, karakter itu sudah ada pada diri masing-masing individu. Kedua, karakter sebuah proses yang diinginkan. Dengan demikian watak manusia bisa di ubah sesuai dengan keadaan dan situasi yang ada atau lingkungan yang mendominasi.⁵

⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Komputer* (Jakarta: Modern English Pers, 2002, h, 15598.

⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter...*,h, 91

3. Akhlaqul Karimah

Akhlaqul karimah adalah upaya yang dilakukan dengan bertahap, terus menerus dan berkesinambungan dalam mengarahkan dan membina sikap serta perilaku seseorang menuju perbuatan yang baik sesuai dengan syariat Islam.

4. Anak Jalanan

Pengertian anak jalanan secara umum ada dua penjelasan yakni: *Pertama*, anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan waktunya di jalanan. *Kedua*, berdasarkan keterkaitan dengan keluarga, anak jalanan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu anak jalanan yang masih pulang ke rumah dan anak yang tidak pernah pulang kerumah sama sekali.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan peneliti memahami skripsi maka perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam proposal skripsi ini peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada.

BAB I pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian terkait penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, dalam kajian bab ini adalah bagian yang membahas teori yang berhubungan dengan penelitian secara langsung turun ke lapangan.

BAB III merupakan paparan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.



BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁶ Pengertian penerapan menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Sebelum membahas lebih dalam tentang pendidikan karakter perlu kita ketahui terlebih dahulu apa yang disebut dengan karakter. Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir. Sedangkan dalam bahasa Indonesia karakter dapat juga

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Komputer* (Jakarta: Modern English Pers, 2002, h, 15598).

diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat, atau watak seseorang⁷

Menurut salah tokoh Doni Koesoema karakter ada dua hal yakni pertama, karakter itu sudah ada pada diri masing-masing individu. Kedua, karakter sebuah proses yang diinginkan. Dengan demikian watak manusia bisa di ubah sesuai dengan keadaan dan situasi yang ada atau lingkungan yang mendominasi.⁸

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha atau proses yang dilakukan untuk membentuk peserta didik atau murid sekaligus anak jalanan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya masih berperilaku kurang jujur kepada orang tua, diharapkan dengan adanya pendidikan karakter dapat mengubah peserta didik atau murid lebih baik dan berperilaku jujur lagi.

Karakter anak terbentuk pertama kali ketika berada di dalam keluarga, keluarga merupakan pendidikan karakter anak atau peserta didik. Orang yang baik adalah pendidikan keluarga yang mendominasi kepada hal-hal yang baik, sedangkan ketika ada keluarga yang memberikan pendidikan anak yang tidak baik maka si anak akan berperilaku tidak jujur. Menanamkan karakter kepada anak bukan urusan muda melaikan adanya proses di dalamnya agar nantinya menghasilkan karakter yang baik.

Menurut maragustam ada lima poin dalam pendidikan karakter yakni:

- 1) Mengetahui yang baik

⁷ Sri Narwwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia 2010), h, 1.

⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter...*,h, 91.

- 2) Merasakan dan Mencintai kebaikan
- 3) Tindakan kebaikan
- 4) Keteladanan
- 5) Tobat

Sejatinya pendidikan karakter bisa merubah anak jalanan yang awalnya buruk menjadi lebih baik karena melalui pendidikanlah mereka dapat berubah. Pendidikan karakter akan tercipta apabila semua elemen turut membantu baik dari orang tua, guru ataupun pembimbing atau teman yang baik.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan pendidikan karakter pertama, karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika untuk mengeroksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah.⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Jika melihat realitas, tujuan pendidikan karakter yang iungkapkan jau dari kata tercapai. Bagaimana tidak, adanyak praktik jual beli ijazah palsu, mengindikasi bahwsanya masyarakat kita menghasilkan hasil yang memuaskan tanpa melalui proses atau usaha yang panjang dan yang melelahkan.¹⁰

⁹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2011), h, 9.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*h, 9.

d. Urgensi Pendidikan Karakter

Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas namun krisis bagi pembentukan karakter seseorang.¹¹ Sebelum pemburukan karakter terjadi, guru dan orang tua harus peduli untuk mendidik dan membina karakter anak atau peserta didiknya.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai dalam hal ini menurut Heri Gunawan adalah rujukan untuk bertindak menjadikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah suatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan untuk bertindak. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada anak didik baik dalam lembaga formal maupun non formal.¹²

3. Akhlaqul Karimah

a. Pengertian Akhlaqul Karimah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.¹³

Pengertian Karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji yang ditampakan dalam kenyataan hidup sehari-hari.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, (Bandung: Alfabeta: 2013), h, 28.

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

¹³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), *Op.Cit.*, hlm. 206

Selanjutnya kata *al-karimah* ini biasanya digunakan untuk menunjukan perbuatan terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik pada kedua orang tua dan lain sebagainya¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah upaya yang dilakukan dengan bertahap, terus menerus dan berkesinambungan dalam mengarahkan dan membina sikap serta prilaku seseorang menuju perbuatan yang baik sesuai dengan syariat Islam.

b. Dasar Hukum Akhlaqul Karimah

Dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.¹⁵

Secara substantif, nilai-nilai akhlak Rasullulah SAW bersifat abadi dan sekaligus *up to date*, sebab nilai-nilai akhlak yang dibangun dan dibakukan serta diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal, terutama sifat *shidiq* (benar), *amanat* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan dasar pembinaan akhlak Islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran, maka Al-Qur'an sangat tidak menyukai prilaku bohong dalam bidang apapun. Demikianlah juga dengan amanat harus selalu disampaikan kepada yang berhak menerimanya serta menyampaikan segala sesuatu yang menurut ketentuan dan sifatnya memang harus disampaikan,

¹⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet. 10, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), hlm.122

¹⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.103

disamping itu juga memiliki kecerdasan dalam mengemban tugas-tugas kenabian/kerasulnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sudah terdapat di dalam ajaran Al-Qur'anul karim dan sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui sunnah Nabi.

c. Indikator Akhlaqul Karimah

Untuk menghasilkan akhlakul karimah, Islam memberikan tolak ukur yang jelas, yaitu selama perbuatan yang dilakukan itu ditunjukkan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Perbuatan akhlak dalam Islam baru dikatakan karimah atau baik apabila perbuatan yang dilakukan dengan sebenarnya dan dengan kehendak sendiri itu dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT, untuk itu peranan niat ikhlas sangat penting.

Indikator dari akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sunah, yakni taat pada Allah dan Rasul, berbakti kepada orang tua, saling menolong dan mendo'a kan dalam kebaikan, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.

Indikator Akhlaqul Karimah melalui perbuatan baik melalui berdo'a, melakukan ibadah, berdzikir, mengerjakan shalat lima waktu dan lain sebagainya,

sedangkan indikator akhlakul karimah dari perbuatan zahir dalam kehidupan sehari-hari ditampakkan melalui perbuatan yang baik misalnya dengan sikap yang sopan, tidak berdusta dikala berkata, berbakti kepada orang tua, saling menolong dan mendo'akan dalam kebaikan, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas dalam melakukan perbuatan yang baik.

d. Pembagian Akhlaqul Karimah

Akhlaq dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya akhlaq terbagi mejadi dua, yakni akhlaq terpuji atau akhlaqul karimah dan akhlaq tercela atau sering disebut akhlaq mazmumah. Yang masuk dalam akhlaq karimah diantaranya: ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir Allah SWT, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berperilaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qona'ah (rela terhadap pemberian Allah SWT).

Akhlaqul karimah dapat dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

a. Akhlaq Kepada Allah

1. Mentahuidkan Allah

Salah satu bentuk akhlaq karimah adalah mentauhidkan Allah yakni maksudnya adalah mempertegas keesaan Allah atau mengakui bahwa tidak ada sesuatu yang setara dengan Dzat, sifat, Af'al dan Asma Allah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari mentauhidkan Allah bagian dari akhlaqul karimah adalah mengakui dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan tidak ada yang setara denganNya melauai perbuatan batin dan zahir dalam kehidupan sehari hari,

seperti melaksanakan Ibadah, mengerjakan shalat, Berpuasa, membayar zakat dan naik haji.

2. Takwa Kepada Allah

Takwa kepada Allah disini maksudnya adalah mengerjakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangannya. Takwa kepada Allah mempunyai dua sisi, sisi yang pertama adalah takwa dalam urusan duniawi yakni maksudnya memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan hukum- hukum yang ditetapkan Allah SWT dan yang kedua takwa dalam sisi ukhrawi yakni maksudnya adalah memperhatikan dan melaksanakan.

3. Tawakkal

Tawakal adalah kesungguhan hatidalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencengah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

b. Akhlak Terhadap diri sendiri

1. Sabar

Sabar karena taat kepada Allah SWT artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhisemua larangan-Nya dan senantiasa meningkatkan ketakwaan Allah SWT.

2. Sabar Karena Maksiat

Sabar karena maksiat artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu.

3. Sabar Karena Musibah

Sabar karena musibah artinya sabar pada saat ditimpa kemalangan, ujian dari Allah SWT.

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar kita) dari setiap penjuru mata angin. Agama Islam telah membuat ketentuan untuk memuliakan tetangga, tidak menganggu dan menyusahkan mereka.

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifan menuntut adanya interaksi. Dalam pandangan Islam seseorang tidak dibenarkan untuk mengambil buah yang belum matang, memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud akhlak terhadap lingkungan maksudnya adalah bagaimana sikap, perbuatan serta perilaku kita terhadap lingkungan alam sekitar ciptaan Allah SWT dalam kehidupan sehingga tidak berbuat kerusakan serta menimbulkan bencana alam yang menyusahkan diri sendiri dan merugikan masyarakat dengan perilaku dan

perbuatan kita.¹⁶

e. **Manfaat Akhlaqul Karimah**

Al-Qur'an dan Hadits banyak sekali memberikan informasi tentang manfaat memiliki akhlak mulia antara lain:

- a. Memperkuat dan Menyempurnahkan agama
- b. Mempermudah perhitungan amal akhirat
- c. Mengilangkan kesulitan.

4. **Anak Jalanan**

a. **Pengertian Anak Jalanan**

Sejak dulu diketahuinya pertama kali di Amerika Selatan, tepatnya di daerah Brazilia dengan nama yakni *menios de ruas*, mengupas fenomena anak jalanan bukan lagi pemandangan langka yang hanya bisa kita temui di kota-kota besar saja. Di kota-kota yang sedang berkembangpun misalnya kota kecil, fenomena ini tumbuh dengan pesat seiring dengan melebarnya jarak kesenjangan sosial dan minimnya pengawasan dari orang tua mereka. Hal ini yang kemudian menjadikan munculnya berbagai pendapat dari berbagai ahli mengenai definisi anak jalanan.

Menurut kesepakatan konvensi nasional bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang menggunakan sebagian besar hidupnya atau waktunya untuk bekerja di dalaman dari kawasan urban. Mereka biasanya bekerja disekitar yang kemudian biasa disebut informal atau penjual jasa.

Menurut salah satu tokoh yakni Abraham Fanggidae mendefinsikan anak jalanan sebagai anak yang seharian hidupnya tinggal di rumah orang tua atau

¹⁶ Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm.

keluarganya, tetapi memanfaatkan berbagai temoat di kota dan berbaring sampai pulas. Dan juga yang melakukan operasinya di jalanan kota, lalu kembali kerumah orang tua atau keluarganya untuk tidur atai istirahat. Singkatnya mereka kembali kerumah menjelang sore atau tenag malam, ketika medannya kawasan usaha mulai sepi dari lalu lalang kesibukan penduduk.¹⁷

Berdasarkan mejelasan dari tokoh bisa kita simpulkan yang mana dalam kesimpulannya ada dua poin utama mengenai anak jalanan. *Pertama*, anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan waktunya di jalanan. *Kedua*, berdasarkan keterkaitan dengan keluarga, anak jalanan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu anak jalanan yang masih pulang ke rumah dan anak yang tidak pernah pulang kerumah sama sekali.

b. Sebab-sebab Anak Turun ke Jalanan

Ada banyak sekali faktor-faktor yang melarbelakangi anak jalanan turun kejalanan. Sularto menyebutkan faktor ekonomi sebagai pemicu utama terjadinya berbagai bencana yang telah menyebabkan banyak orang tua dan keluarga mengalami penurunan daya beli, pemutusan hubungan kerja sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan akan hak-hak anaknya. Denegan demikian akan menimbulkan banyaknya anak yang putus pendidikan atau putus sekolah sehingga menyebabkan mereka akan turun ke jalanan karena orang tua yang sudah tidak lagi mampu membiayai anaknya untuk sekolah.¹⁸

¹⁷ Abraham Fanggidae, *Memahami Masalah kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Puspa Swara, 1993), h, 121

¹⁸ St Sularto, *Seandainya aku Bukan Anakmu, Potret Kehidupan Anak Indonesia*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002), h, 21.

Sisi kedua adalah ketidak harmonisan antara orang tua dengan anak, yang mana anak akan mencari jatidirinya sendiri dan memicu anak akan turun ke jalanan mencari kawan atau mencari jadi dirinya sendiri.

Secara umum ada tiga sebab anak turu ke jalan:

- a. Tingkat mikro (Immediate Causes), yakni faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga. Hal ini biasanya diidentifikasi dengan ketidak harmonisan di dalam keluarga atau ketidak berdayaam orang tua dalam melakukan pengawasan kepada anaknya. Umumnya problem yang ada berkenaan dengan maalah perceraian, percekcoan, hadirnya ayah tiri atau ibi tiri, absennya orang tua karena meninggal atau kerana tidak menjalankan fungsinya. Tidak cukup sampai disitu saja, kadang adanya kekerasan fisik atau emosional terhadap anak juga turut memperparah keadaan yang ada, sehingga keadaan rumah tangga yang demikian sangat potensial untuk mendorong anak pergi meninggalkan rumah mereka.
- b. Tingkat meso (Underlyng Causes), yakni merupakan faktor dari masyarakat. Sebab yang dapat diidentifikasi meliputi rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan sehingga anak kemudian akan lebih ditertawakan cara bekerja, kelak ketika anak sudah mampu bekerja sendiri ia akan dilepas untuk bekerja secara mandiri. Pemikiran semacam ini iasanya cenderung tumbuh subur dikawasan yang tingkat perekonomiannya rendah.¹⁹
- c. Tingkat Makro (Basic Cause), yakni faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat. Sebab yang dapat diidentifikasi adalah bahwa pada

¹⁹ Anomius, *Perlu Merevesi Model-model Pengajaran Agama, Sadar, Edisi*, (I September 2001).

hakikatnya anak jalanan adalah korban dari fenomena yang timbul sebagai efek samping dari kekeliruan atau ketidak tepatan model pembangunan yang selama ini terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan dan bisa membangun wilayah yang terlalu memusat di berbagai kota besar. Perkembangan industri, dan sektor bisnis yang sangat pesat sering kali menumbalkan pemukiman atas nama kebersihan dan ketertiban. Hal inilah yang kemudian menjadikannya tuna wisma bertebaran dimana-mana dan suku ataupun tidak anak-anak juga ikut terserat ke dalamnya.

- d. Hal ini yang perlu digaris bawahi mengenai masalah ini adalah sangat jarang sekali terjadi kasus nak turun ke jalan tanpa di latar belakang oleh faktor dari luar diri si anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kestabilan pikiran anak agar tidak sampai terjadi keinginan anak untuk turun ke jalan.

c. **Klasifikasi anak jalanan**

Meskipun fenomena anak jalanan masih belum menemui titik terang mengenai definisi bakunya, akan tetapi banyak para ahli yang sepakat mengklasifikasikan anak jalanan berdasarkan keterkaitan dengan orang tuanya menjadi dua. Dua kategori itu antara lain, *Pertama* anak-anak yang turun ke jalanan dan *Kedua* anak-anak yang ada di jalanan. Namun pada perkembangannya ada penambahan kategori, yaitu anak-anak dari keluarga yang ada di jalanan.

Berikut adalah ciri-ciri khusus dari ketiga kategori anak jalanan berdasarkan keterkaitannya:

- a. Anak jalanan yang bekerja di jalanan merupakan anak yang mempunyai

kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalanan. Namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Salah satunya adalah faktor utama anak tipe ini turun ke jalan adalah untuk membantu perekonomian keluarganya yang hanya pas-pasan. Dengan demikian sebagian besar hasil mereka di jalanan di berikan kepada orang tuanya. Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu dan memperkuat penyanggan ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti di tanggung.

- b. Anak jalanan yang hidup di jalanan merupakan anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun secara ekonomi. Ada beberapa dari tipe ini yang masih memiliki hubungan dengan orang tua tapi sangat kecil juga sekali frekuensunya. Selain itu kebanyakan anak dari kategori ini merupakan korban kekerasan orang tua, atau anak-anak yang mengalami disorientasi dengan keluarganya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada ketegori ii rawan sekali terhadap penyimpangan, baik itu seksual, kriminal, maupun juga emosional.²⁰
- c. Yang terakhir adalah anak-anak yang hidup di tengah-tengah keluarga yang tinggalnya di jalanan. Umumnya anak-anak ini adalah kategori yang hubungan emosional yang kuat dan sering klai memiliki karakteristik temperamental karena sudah teridik di jalan sejak kecil oleh keluarganya. Salah satunya ciri yang sangat menonjol adalah penampungan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi, bahkan sejak masih dalam kandungan indonesia kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai kolong jembatan,

²⁰ Irwanto, dkk, *Pekerja Anak di Tiga Kota Besar*, (Jakarta, Surabaya, Medan: Unika Atma Jaya dan UNICEF), h, 145.

rumah-rumah liar di sepanjang rel kereta api yang dan sebagainya.

d. Problematika Anak Jalanan

Mengupas tentang anak jalanan, tentu tidak akan lepas dengan problematika yang melatar belakanginya serta yang ditimbulkannya. Ada cukup banyak problem yang ditimbulkan anak jalanan, mulai dari yang paling sepele seperti mengganggu pemandangan hingga kerasahan masyarakat.

Adapun masalah-masalah yang timbul akibat munculnya anak jalanan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Banyak anak yang meninggalkan sekolah atau tidak sekolah sama sekali.
- b. Secara perlahan dan bertahap anak-anak ini mengalami perubahan perilaku ke arah pelecehan dan pelanggaran.
- c. Terbentuknya komonitas-komonitas anak jalanan yang merupakan per grup yang berfungsi sebagai keluarga kedua yang di dimanfaatkan oleh anak-anak itu sendiri atau orang lain untuk bertujuan kriminal dan asusila.
- d. Adanya perluasan konflik yang melebar dari keluarga, pekerjaan dan aktor di semua lokasi anak jalanan berada.
- e. Mengganggu ketertiban dan keamanan orang lain. Memberikan kesan yang kurang menguntungkan pada kebersihan usaha pengembangan khususnya pembangunan bidang kesahtraan sosial.
- f. Anak yang lebih kecil menjadi eksploitasiorang yang lebih besar ditempat kerjanya.
- g. Sering dicurigai masyarakat umunya sebagai sebagai pencuri atau pembuat keresahan

- h. Menimnya keterampilan yang di miliki oleh anak jalanan
- i. Tidak ada pengelikian uang secara tepat sehingga cenderung konsumtif.
- j. Bagi anak jalanan murni tidak ada tempat untuk tidur atau istirahat.

Dapat ditarik dari pembahasan yang di atas bahwasanya permasalahan di atas yang menjadi problematika yang utama adalah mengenai ketidak teraturan hidup anak jalanan yang menimbulkan citra negatif di kalangan masyarakat. Hal semacam ini memang terbilang cukup remeh namun tanpa kita sadari adanya pembinaan menuju kesadaran pribadi tentu tidak dapat dilakukan. Oleh kerena itu penting bagi anak jalanan untuk meham nilai pendidikan, utamanya nilai pendidikan yang ada dalam islam.

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak-anak tersebut, merupakan tugas sebagaimana yang diembangkan oleh pemerintah tentang pembinaan dan kesejahteraan anak dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya.

Pembinaan yang harus dilakukan adalah bervariasi dimana melalui proses pendidikan yang berkualitas dengan segala aspek. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (Badan atau oragnisasi yang menyelenggarakan pendidikan secara formal), keluarga dan masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan tersebut Ki Hajae Dewantara menganggap lembaga tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan.²¹

²¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidkan*, (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 1999), h, 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²²

Bentuk penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada. Sehingga penekanannya adalah memberikan gambaran secara objektif mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang akan dikaji (diteliti).²³

Wina sanjaya juga menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Dalam penelitian deskriptif peneliti hanya menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek penelitian yaitu tentang Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di

²² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 6

²³ Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 31

Kabupaten Sumenep. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada, masalah penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Adapun jenis yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di Jalan Raya atau baskem (Tempat) biasanya anaka jalanan istirahat, untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

B. Kehadiran Peneliti

Adapun yang terpenting dalam Instrumen penting dalam penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan untuk memahami fokus peneliti sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data secara optimal.

Peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar, dan tumbuh kepercayaan. Peneliti harus lebih aktif berinteraksi sengan sumber data guna memperoleh data yang valid dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Jalan-jalan Raya yakni Kabupaten Sumenep yang atau di baskem (Tempat).

D. Data dan Sumber

Menurut cara agar mendapatkan, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data penunjang dari sumber lain berupa bentuk publikasi, jurnal, atau yang lain.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan manusia dan non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian seperti Anak Jalanan. Sedangkan sumber data non manusia diperoleh dari catatan, dokumen foto, dan hasil-hasil observasi lain yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya.²⁴

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 222

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif. Hasilnya akan dicatat secara sistematis agar mendapatkan gambaran yang kongkrit di lapangan.

Metode observasi dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait informasi yang dibutuhkan. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan segala data yang berkaitan dengan Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.

2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur dan hanya memuat garis-garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang yang dianggap potensial, dalam arti memiliki banyak informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Yang menjadi informan utama peneliti adalah Anak-anak jalanan atau masyarakat sekitarnya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu:

- 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, 2) menyiapkan pokok-

pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali alur pembicaraan, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil ikhtisar wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara meneliti buku, catatan, atau arsip yang memuat tentang masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Pendidik dalam mengajar, Kelas yang ada serta Peserta didik dalam menerima pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu 1) data yang berasal dari observasi mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep. 2) Data yang berasal dari wawancara, 3) Data yang berasal dari dokumentasi. Dari ketiga data tersebut kemudian dikelompokkan, diadakan kategorisasi, manipulasi, serta diolah sehingga data tersebut mempunyai

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

makna untuk menjawab masalah yang diteliti.

Proses analisis data tersebut melalui tahap sebagai berikut:

- Pengumpulan Data

Dimulai dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang telah ditentukan dari informan dan pengamatan secara langsung

- Pemilihan Data

Transformasi data yang ada di lapangan menjadi narasi

- Kesimpulan

Mengambarkan data-data yang telah disusun menjadi pola tentang peristiwa di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada beberapa kriteria yang akan digunakan, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas digunakan dalam penelitian untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Untuk mencapai kredibilitas tersebut peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Ketekunan Pengamatan

Mengadakan pengamatan/observasi terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar batas tersebut sebagai bahan perbandingan terhadap data.

c. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil data yang diperoleh dengan rekan sejawat dengan tujuan memperoleh masukan, baik berupa kritik, saran, maupun pertanyaan-pertanyaan.

2. Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran secara umum serta permasalahan yang akan dihadapi. Untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara terarah. Peneliti juga membuat beberapa pertanyaan untuk pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan guna mendapatkan jawaban dan pemecahannya sehingga data lebih sistematis.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dibagi menjadi beberapa tahap seperti:

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang diperlukan dalam penelitian dan wawancara kepada anak jalanan guna memperoleh data mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.
- b. Peneliti mengadakan observasi secara langsung kepada objek penelitian berupa beberapa kegiatan yang berpengaruh terhadap karakter agama islam terhadap anak jalanan, dengan Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai penerapan pendidikan karakter agama islam terhadap anak jalanan.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini peneliti yang telah memperoleh data-data yang menunjang mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep Akan menyusun dan mengolah data tersebut

menjadi sebuah narasi yang sistematis. Data disusun sedemikian rupa guna memudahkan peneliti untuk melakukan pembahasan lebih lanjut dalam tahap selanjutnya.

4. Tahap Pembahasan Data

Pembahasan data dilakukan untuk mengetahui hubungan data yang diperoleh di lapangan dengan teori dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Pembahasan data juga bertujuan untuk membuktikan bahwa teori dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti merupakan benar dan terjadi sesuai di lapangan.

5. Tahap Kesimpulan Data.

Dalam tahap ini peneliti merumuskan dan menyimpulkan data yang telah diolah dan dibahas dalam tahap sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan anak yang meluangkan waktunya di jalanan untuk mencari nafkah serta berkeliaran di jalanan atau di tempat umum dan lain sebagainya. Anak jalanan dalam konteks ini merupakan anak yang masih berusia dari enam tahun sampai delapan tahun bahkan lebih. Anak jalanan bermunculan di kota-kota besar dan kota-kota kecil, anak jalanan bisa di jumpai di emperan-emperan toko, diterminal, dan juga dipasar-pasar. Mereka menjadikan tempat-tempat tersebut sebagai berteduh dan juga mencari uang atau mencari makan.

Anak jalanan di setiap tahun memiliki kenaikan dalam setiap tahunnya sehingga ketika berada di jalan raya pasti berjumpa dengan anak jalanan yang sedang mengamen atau lain sebagainya. Ada beberapa hal-hal yang menyebabkan anak munculnya fenomena anak jalanan, yaitu sejumlah adanya makro dalam bidang sosial ekonomi telah menyumbang mengenai munculnya fenomena anak jalanan.

Modernisasi, industri, migrasi dan urbanisasi yang telah menyebabkan terjadinya perubahan sejumlah anggota keluarga dan juga gaya hidup yang membuat dukungan sosial dan perlindungan terhadap anak menjadi berkurang.

Kekerasan di dalam keluarga menjadi latar belakang penting yang menyebabkan anak keluar dari rumah yang mengalami tekanan ekonomi dan

jumlah anggota keluarga yang besar. Terkait juga problematika ekonomi sehingga anak ikut membantu orang tua dengan bekerja di jalanan, anak juga menjadi peran dalam memulihkan penghasilan di dalam keluarga.

Sebenarnya masih banyak faktor-faktor anak jalanan yang terjun ke jalanan, misalnya kesulitan dalam keuangan keluarga tekanan kemiskinan yang sangat menjerit, adanya ketidak harmonisan dalam rumah tangga, dan masalah khusus yang menyangkut hubungan anak dan orang tua. Hubungan dari faktor ini adalah sering kali memaksa anak-anak mengambil inisiatif mencari uang atau nafkah di jalanan.

Kadang kala pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untyuk hidup di jalanan. Di daerah Surabaya yang mewancarai 889 anak jalanandi berbagai sudut kota menemukan, bahwa faktor atau penyebab atau alasan anak memilih untuk berada di jalanan adalah karena kurangnya biaya sekolah dan terpaksa membantu orang tuanya untuk memulihkan roda perekonomian di dalam keluaganya atau rumah tangga. Pada batas-batas tertentu , tekanan kemiskinan merupakan kondisi yang mendorong anak-anak hidup di jalanan. Akan tetapi berarti kemiskinan merupakan salah satunya faktor determinan yang menyebabkan anak lari dari rumah dan terpaksa hidup di jalanan.

Anak jalana yang berada di jalan mereka kebanyakan putus sekolah atau ada yang dari kecil memang tidak mengenyam bangku sekolahan, ini merupakan miriskan pendidikan anak yang terpuruk. Dimana dalam usia masih anak-anak mereka hasunya berada di bangku sekolah malah berada di jalanan untuk mencari uang.

Pendidikan sangat penting dalam kelangsungan hidup karena pendidikan juga merupakan wadah anak untuk menjadikan agen perubahan dalam bangsa dan juga negara, jika anak-anak sudah banyak putus sekolah maka siapa yang akan menjadi generasi perubahan dalam bangsa ini. Maka harus ada penanganan intensif untuk pemerintah kepada anak jalanan agar anak jalanan dalam hidupnya mengalami perubahan dalam hidupnya.²⁶ Contohnya pemerintah menggratiskan pendidikan atau sekolah dengan gratis, juga mewujukan bantuan untuk anak-anak yang kurang mampu dalam menempu bangku sekoalah agar mereka mempunyai cita-cita yang mulia, jika itu dilakukan oleh pemerinta maka anak-anak akan sedikit yang turun ke jalan bahkan anak-anak lebih memilih bersekolah daripada beradadi jalanan mencari uang atau nafkah.²⁷

Hidup sebagai Anak jalanan bukanlah sebagai pilihan hidup yang menyenangkan, melaikan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu. Anak jalanan bagaimanapun menjadi fenomena yang menuntut perhatian kita semua. Melihat dari faktor psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai perbentukan karakter, mental emosional yang kokoh.

²⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi di Alun-Alun Taman Bungan Sumenep 08 Agustus 2020 pukul 15.00

²⁷ Jurnal, Pipin Armita. *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem*, ISSN: 377-386, Vol. 15, No. 04

2. Visi dan Misi

a. Visi

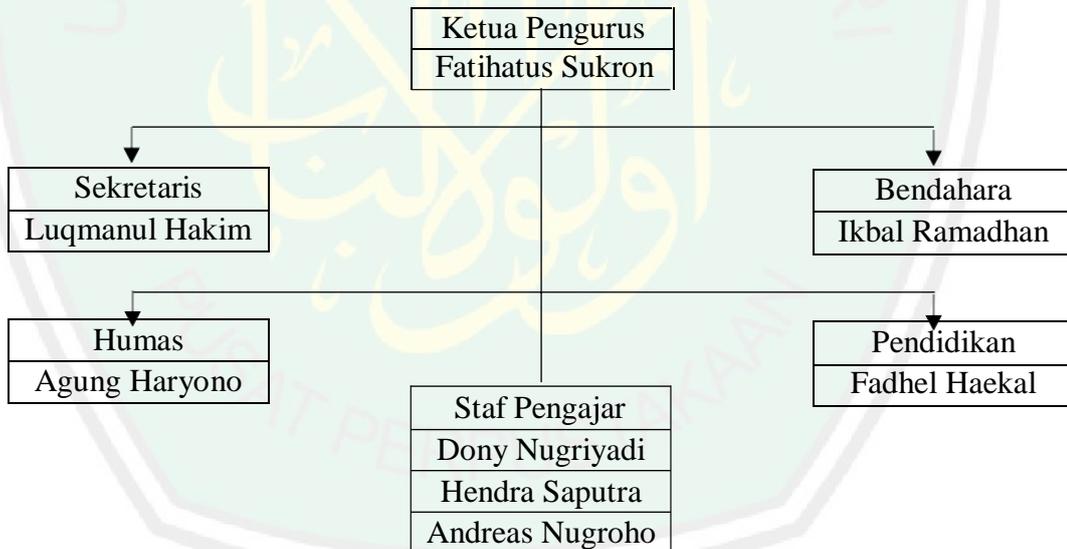
- a) Ingin membangun generani yang lebih baik dan berkualitas

b. Misi

- a) Memberikan program pembelajaran pendidikan non formal sesuai dengan mata pelajaran sekolah.
- b) Memberikan program pembelajaran pendidikan nonformal untuk pengembangan diri.
- c) Memberikan program keterampilan untuk mereka.²⁸

3. Strutur Kepengurusan

Gambar 1.1



²⁸ Hasil Observasi dan Dokumentasi di Jl. Raya Tronojoyo di lampu Merah 09 Agustus 2020 pukul 09.00

4. Program sekolah non formal

1. Sekolah Kehidupan

Sekolah kehidupan merupakan sesuatu program sekolah yang bersifat non formal yang itu diberikan kepada anak-anak jalanan atau anak yang sudah putus sekolah. Sekolah kehidupan itu hakikatnya sebuah pembelajaran yang berada di tengah masyarakat yang mati, yang mana masyarakat tidak mengenal dengan anak yang putus sekolah.

Selain juga mengejar beberapa rangkaian pembelajaran dalam sekolah kehidupan ini juga memberikan tentang arti tentang sebuah pentingnya pendidikan kepada anak-anak yang putus sekolah untuk di masa depan mereka. Pembelajaran yang integrasi kecerdasan emosional ini diharapkan mampu nantinya mempunyai pemimpin-pemimpin bangsa dan negara yang mempunyai karakter, humanis, dan mencintai bangsa serta juga mencintai rakyatnya. Program ini sebagai langkah awal perubahan untuk membuat sekolah nonformal kepada anak jalanan yang sudah putus, yang terletak di Jl. Hasyim GG III Kolor Kabupaten Sumenep Madura. Dikarenakan adanya keterbatasan perekonomian, membuat sebagian besar orang tua, warga lapak pemulung kebagusan berpendapat untuk lebih mengedepankan mata pencarian dari pada pendidikan anak-anaknya yang telah putus sekolah.

Harapan dari langkah awal perubahan ini kepada anak yang putus sekolah yaitu sekolah kehidupan yakni:

- a. Adanya pelatihan kewira Usahaan yaitu program pelatihan dan pengelolaan bagi anak-anak jalanan untuk mempunyai usaha yang mandiri sesuai dengan kemampuan mereka. Pelatihan ini kewirausahaan yang bertujuan mampu meningkatkan taraf hidup kesajahteraan bagi anak-anak jalanan yang telah putus sekolah.

- b. Sekolah paket

Sekolah paket ini adalah pendidikan setaraan meliputi program kejar paket A setara SD 6 tahun paket B setara dengan SMP 3 tahun sedangkan paket C setara dengan SMA 3 tahun. Program ini bertujuan apabila dalam sekolah nonformal ini mempunyai dana atau biaya yang lebih maka anak-anak yang putus sekolah atau anak jalanan di anjurkan mengikuti sekolah paket, agar anak-anak jalanan mempunyai ijazah juga untuk masa depan agar untuk bekerja tidak bingung.²⁹

5. Bentuk-Bentuk Kegiatan

Kegiatannya terbagi beberapa kegiatan yakni, keagamaan, kesenian, keterampilan, dan kegiatan sosial dan moral. Kegiatan keagamaan di dalamnya yakni mengajarkan tentang akhlaqul karimah kepada anak-anak jalanan yang putus sekolah, kegiatan kesenian yaitu mengajarkan musik yakni bermain gitar dan lain sebagainya, kegiatan keterampilan yakni menjahit dan lain sebagainya, sedangkan kegiatan sosial dan moral di dalamnya berupa mengadakan pengajian, baca tulis Al-qur'an dan juga praktek sholat di dalamnya agar mereka tidak lepuhan

²⁹ Hasil Wawancara dengan Mas Fatihatus Sukron. Pada 11 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB di Jl. Hasyim GG III Kolor.

Tuhannya yakni Allah SWT.

Kegiatan belajar mengajar Jl. Hasyim GG III Kolor ini dilakukan pada hari senin sampai minggu. Hari sabtu diisi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Akidah Akhlak, belajar sholat, ceramah, yasinian dan lain sebagainya. Sedangkan untuk hari minggu diisi dengan keterampilan seperti musik yakni belajar gitar dan bela diri atau karate. Kegiatan ini bisa dikatakan lancar, karena anak-anak jalanan sumenep mulai berfikir bahwa pendidikan dini atau masih anak-anak sangat penting dalam menunjang di masa depan kelak nanti.

Jadwal di atas disusun dengan keadaan yang sangat baik dari pengurus maupun kepada anak jalanan. Adanya jadwal yang jelas tersebut bertujuan untuk mendidik para anak jalanan agar menjadi orang yang bermanfaat dan yang mempunyai kualitas hidup yang baik agar berguna bagi bangsa dan negara.³⁰

B. Hasil Temuan Penelitian

A. Penerapan Pendidikan karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur dan tinggi dengan pendidikan pula akan membuat manusia berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan agama karena pendidikan karakter dalam islam adalah bagian dari yang tidak dapat dipisahkan oleh agama itu sendiri. Sebab yang baik dianggap yang baik oleh agama dan juga yang buruk akan di anggap buruk oleh agama. Karakter akan menjadi pribadi

³⁰ Hasil Wawancara dengan Mas Fatihatus Sukron. Pada 11 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB di Jl. Hasyim GG III Kolor

seseorang apakah ia seorang yang cenderung pada nilai-nilai keislaman ataukah sebaliknya cenderung menjauh pada agama islam atau ajaran agama islam. Sebagaimana orang islam, tentu saja akhlak karimah yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an.

Dimadura kabupaten sumenep merupakan kabupaten yang terdapat anak-anak jalannya diabandingnya dengan kabupaten-kabupaten yang lainnya khususnya kabupaten yang ada di pulau madura yakni bangkalan, sampang, pamekasan yang mana disana masih belum terdapat anak jalanan di dalamnya, hanya dikabupaten sumenep yang terdapat anak jalannya. Maka hal seperti ini kita dapat memberikan edukasi kepada anak jalanan agar dapat belajar dan juga dapat mempunyai karakter agama yang baik, bimbingan-bimbingan yang baik yang diberikan kepada anak jalanan adalah bimbingan fisik, bimbingan psikologis dan bimbingan keagamaan dan juga keterampilan.

Hasil wawancara dengan Mas Sukron pada tahap awal yang dilakukan dalam bimbingan penerima manfaat adalah rekrukmen, identifikasi, asesmen, bimbingan mental dan memberikan kepercayaan kepada penerima manfaat khususnya pada anak jalanan.

"Bimbingan keagamaan yang berada dikabupaten sumenep diartikan sebagai sutau bimbingan atau arahan yang diberikan oleh seorang pengajar atau pendidik kepada individu atau peneriman ilmu dengan menanamkan keimanan, memberikan pengetahuan kepada anak jalanan dari yang buruk menjadi yang baik sesuai dengan norma agama dan norma-norma yang ada dimasyarakat, serta membantu penerima manfaat dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadinya seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan

yang ada."³¹

Dalam memberikan kepercayaan, pendamping mencoba membuka wawasan untuk melihat realita kehidupan, pendamping mengajak para Penerima Manfaat untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan norma-norma agama dan norma yang ada di masyarakat. Kemudian pendamping memberikan pilihan dan mengajak penerima manfaat untuk berfikir secara rasional tentang makna kehidupan.

Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep berfokus pada pendidikan karakter Islam anak yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan keterampilan guna membekali anak supaya kelak menjadi anak yang mempunyai masa depan dan karakter yang baik.

Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep, dilaksanakan oleh Instruktur yang sesuai dengan ahlinya. Kegiatan keterampilan yang ada di Panti antara lain keterampilan las, otomotif tataboga dan semua Instruktur keterampilan di datangkan dari luar sesuai dengan keahliannya.

Selain kegiatan tersebut di Kabupaten Sumenep juga menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat berjamaah di mushola yang termasuk dalam kegiatan pendidikan agama Islam di Kabupaten Sumenep. Berikut jadwal kegiatannya:

Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di

³¹ Hasil wawancara dengan Mas Fatihatus Sukron pada 12 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB di Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.

Kabupaten Sumenep, dilaksanakan oleh Ketua yakni Mas Sukron, selaku seksi bimbingan dan rehabilitas dan Instruktur keagamaan, kegiatan panti menerapkan pembiasaan seperti sholat berjamaah, saling tegur dan memberikan senyuman, mengikuti kajian Islam dan lain sebagainya yang dapat membantu Anak Jalanan menjadi lebih mandiri dan berkarakter baik. Hasil wawancara dengan Mas Sukron.

“Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep melalui kegiatan-kegiatan serta pembiasaan seperti mengajarkan anak shalat berjamaah dimasjid tepat waktu dan selalu memberi pemahaman-pemahaman ilmu agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah diterima oleh anak jalanan sehingga memerlukan cara penyampaian materi yang berbeda dan berkesinambungan termasuk memberi bimbingan keagamaan dan mental secara terus-menerus yang dapat membentuk dan memperkuat karakter anak menjadi kepribadian yang berakhlak baik”³²

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter agama Islam tidak mudah dan tidak instan bagi anak jalanan. Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep dapat mendasari tingkah laku dalam menjalani kehidupan.

Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep yang dilakukan oleh seorang pendidik (instruktur) dalam upaya mewujudkan karakter yang baik bagi (anak jalanan) dengan begitu pendidikan karakter Islam lebih banyak ditunjukkan pada perbaikan karakter yang akan terwujud dalam amal perbuatan.

³² Hasil wawancara dengan Mas Fatihatus Sukron pada 12 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB di Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.

Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep merupakan usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang, melalui pelaksanaan pendidikan karakter Islam, seseorang memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

Pola Pendidikan karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep, terdiri dari berbagai unsur dan dapat diuraikan sebagai berikut:

i. Keadaan para stuktur di kabupaten Sumenep.

“Dalam hal seksi pelayanan manjalankan dan memperlancar progam kerja, pihak ketua yakni mas sukron juga bekerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Sosial Kabupaten Sumenep, Kantor Urusan Agama Kabupaten Sumenep, Kodim, Dinas Kesehatan, Satpol PP dan Masyarakat. Masing-masing memiliki tugas untuk memberikan pembinaan terhadap anak-anak”.³³

ii. Kondisi dan daftar nama anak jalanan di kabupaten Sumenep.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur dan dengan pendidikan pula akan membuat manusia berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.

“Anak-anak yang berada dalam penanganan di Kabupaten Sumenep pada tahun 2020 terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, diantaranya mereka ada yang dari keluarga broken home karena orang tuanya nikah lagi, ada juga

³³ Hasil wawancara dengan Mas Fatihatus Sukron pada 13 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB di Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor

karena DO sekolah dan ada anak yang di telantarkan oleh orangtuanya sehingga mereka mencari kebahagiaan diluar yang pada akhirnya menjadi anak jalan”

Menurut hasil wawancara yang dialami anak jalanan adalah susah untuk diatur, melakukan tindakan kriminal, merokok, pemalas, melawan orang tua dan berbicara kasar. Anak jalanan yang umurnya masih muda dan belum punya kematangan dalam berfikir. Kurangnya perhatian dari orang tua, membantu perekonomian keluarga dan menghabiskan waktu dengan teman- temannya untuk bersenang-senang dan menjadikan mereka menjadi anak jalanan.

- iii Selama diberikan peranan pendidikan karakter agama islam anak jalananan diwajibkan mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan oleh balai. Khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama islam.

Pendidikan karakter akhlaqul karimah bagi anak jalanan dikabupaten sumenep, Perencanaan yaitu cara seorang pendidik melaksanakan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebelum melaksanakan pengajaran keagamaan, pendidik membuat perencanaan supaya apa yang diajarkan sesuai dengan tujuan diadakannya bimbingan.

1. Tujuan pendidikan karakter akhlaqul karimah bagi anak jalanan

“Menurut Mas Sukron tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk memperbaiki perilaku, menjadikan orang yang berakhlak baik, dengan menekankan pendidikan akhidah dan ibadah karena dengan membiasakan melaksanakan sholat lima waktu berjamaah maka perilaku atau karakter anak secara sedikit demi sedikit akan baik.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan dikabupaten Sumenep, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter Agama Islam memang

mempunyai peran dan tujuan yang penting dalam membenahi karakter seorang anak untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

2. Menetapkan bahan ajar

Bahan ajar pendidikan karakter Agama Islam yang diberikan oleh Instruktur keagamaan meliputi:

1. *“Anak Jalanan diajari sholat dan mengaji oleh pengajar keagamaan, karena ada beberapa Anak jalanan yang lupa bacaan sholat dan mengaji tapi ada juga yang sudah pintar mengaji karena ada beberapa dari pondok.”³⁴*
2. *“Pendidik yang memberikan materi Akhidah tentang berperilaku baik, sholat, dengan melaksanakan sholat berjamaah secara rutin, maka perilaku yang tidak baik sedikit demi sedikit akan menjadi baik.”*
3. *“Merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh penerima manfaat pada malam jumat setelah sholat isya’. Kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh seluruh penerima manfaat. Pelaksanaan dilaksanakan dimushola Panti dengan di dampingi pengajar keagamaan.”⁷*

3. Metode Pendidikan

Metode yang digunakan oleh pengajar pendidikan selalu berbeda-beda, metode yang akan digunakan disesuaikan materi yang akan disampaikan. pengajar keagamaan di Kabupaten Sumenep, ketika bimbingan

³⁴ Hasil wawancara fadel haikal pada 14 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB di Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.

menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode kisah dan cerita, metode keteladanan, metode nasehat, dan metode pembiasaan.

4. Pelaksanaan Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan karakter Agama Islam di di Kabupaten Sumenep berlangsung pada pukul 19.00-20.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan salam, penyampaian materi dan diakhiri dengan salam kemudian berjabat tangan.³⁵

5. Evaluasi Penelitian

Evaluasi di ketahui melalui tanya jawab pada akhir bimbingan, selain itu dari absensi kehadiran Anak Jalanan dalam kegiatan terutama kegiatan keagamaan, sholat berjamaah dan yasinan. Sedangkan hasil wawancara dengan Mas Fadel Haikal selaku pendidik dalam bidang keagamaan bahwa di kabupaten Sumenep tidak mempunyai silabus pembelajaran seperti sekolah-sekolah formal pada umumnya. Pelaksanaan berjalan apa adanya sesuai kebutuhan Anak jalanan dan menyesuaikan kondisi Anak jalanan. Kemudian melakukan pelaksanaan pendidikan karakter Islam terhadap anak jalanan disesuaikan dengan kebutuhan psikis anak.

iii. Penerapan pendidikan karakter akhlaqul karimah bagi anak jalanan dikabupaten sumenep.

a. Kegiatan Keagamaan meliputi:

1. Ceramah

Kegiatan ceramah dengan memberikan materi keagamaan kepada Anak Jalanan yang mana materi

³⁵ Hasil Observasi pada tanggal 15 Agustus pukul 10.00 WIB di Jl. Wahid Hasyim Kolor.

keagamaan merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan, karena dalam materi terdapat pesan yang ditujukan kepada peserta didik.

Materi akidah merupakan materi yang paling utama yang harus ditanamkan dalam peserta didik, karena materi akidah berhubungan dengan kepercayaan dan keimanan seseorang, terutama percaya kepada Allah SWT.

Materi akidah di Panti meliputi Rukun Iman. Instruktur menyampaikan kalau iman tidak hanya diucapkan di mulut saja tetapi juga percaya dan ditanamkan dalam hati seseorang bahwa Allah, Rasul, Malaikat, hari kiamat itu ada. Serta selalu bersyukur kepada Allah melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjahui larang-Nya.

Kegiatan ceramah dengan memberikan materi-materi keagamaan akan mengembangkan pada karakter hatinurani, yaitu suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

2. Sholat

Ibadah merupakan kewajiban seorang hamba kepada Allah sebagai rasa syukur dan ketakwaan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Materi ibadah meliputi

sholat lima waktu , zakat, puasa dan menunaikan haji.

Materi ibadah yang disampaikan yaitu materi sholat lima waktu dan mengaji. Sholat yang paling di utamakan yaitu sholat magrib, isya', subuh, dhuhur dan ashar dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan tatacara membaca Al-Qur'an yang benar.

Mas Fadel Haikal menekankan anak jalanan untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, karena kalau sholat lima waktunya sudah baik maka perilaku-perilakunya akan menyesuaikan, perilaku-perilaku yang kurang baik sedikit demi sedikit akan berubah menjadi baik.

Melaksanakan dan menjaga sholat lima waktu akan menumbuhkan karakter kontrol diri, karena kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berfikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar dan control diri ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri.

3. Yasinan

Yasinan merupakan kegiatan mingguan, kegiatan ini di laksanakan pada kamis malam setelah sholat Isya' sampai selesai di mushola Panti. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Instruktur keagamaan.

“Bahwa di Kabupaten Sumenep ada kegiatan yasinan

yang dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat Isya'. Salah satu diadakan tujuan diadakan yasinan yaitu agar mereka tersentuh hatinya untuk selalu mengingat orang tua dan mendoakan orang tua mereka yang sudah meninggal."³⁶

Kegiatan yasinan akan mengembangkan karakter empati, rasa hormat dan kebaikan hati akan peduli dengan orang tua mereka walaupun orangtua mereka sudah meninggal, anak harus berbakti kepada orang tua yaitu selalu menghormati dan patuh kepada kedua orang tua.

b. Kegiatan Kesenian Meliputi:

1. Belajar Gitar

Belajar gitar merupakan keterampilan yang sangat penting yang mana anak jalaran merasa terhibur dengan adanya kegiatan belajar kita, karena mereka bisa rilek di dalamnya. Gitar juga dapat memberikan dampak yang positif bagi mereka untuk suatu kelak mereka dapat menjadi pemain aqustik atau pemain band.

Musik juga merupakan hal yang sangat positif dengan musik orang juga bisa mencari penghasilan yakni dengan mempunyai youtube untuk membuat konten kreator, dari sosmedpun penghasilan sangat banyak karena masyarakat indonesia suka mendengarkan musik dari youtube maupundi

³⁶ Hasil wawancara dengan Mas Fadel Haikal pada tanggal 16 Agustus 2020, pukul 15.00

televisi yang ada, ini menjadi gagasan pribadi yang bagus agar anak jalanan menjadi multitalenta.

2. Belajar karate atau bela diri.

Kegiatan karate atau bela diri dapat memberikan dampak yang positif ini sebagai penjagaan atau bela diri kemampuan mereka jika mereka suatu kelak bisa menjad diri mereka dengan mandiri.

Beladiri mempunyai fungsi yang sangat penting karena seseorang ketida ada musibah dari segi fisik atau terancam mereka dapat mengendalikannya sendiri.

iv. Metode Pelaksanaan Pendidikan agama Islam Berbasis Karakter Bagi Anak Jalanan di kabupaten Sumenep.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam dengan cara menjelaskan materi seperti akidah dan ibadah serta kisah-kisah sejarah nabi, para sahabat dan para wali.

Anak Jalanan mendengarkan ceramah dengan Mas Fadel Haikal sungguh-sungguh tapi ada juga yang tidak memperhatikan, malas-malasan, tiduran, mainan Hp dan mengobrol. Untuk menghilangkan rasa jenuh Mas Fadel Haikal menyelingi dengan becanda agar mereka tidak jenuh dan bosan mendengarkan ceramah dan Para Anak Jalanan pun tertawa karena lucu.

Mas Fadel Haikal sering menggunakan metode ceramah, kadang-kadang juga diselingi humor supaya mereka tidak jenuh dan bosan dan mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh Instruktur Keagamaan

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah alternative setelah ceramah, metode ini merupakan proses timbal balik antara Instruktur dengan Anak Jalanan dan kadang-kadang Mas Fadel Haikal bertanya kepada Anak Jalanan tentang materi yang baru saja disampaikan, hal ini juga sebagai salah satu evaluasi apakah Anak Jalanan sudah paham tentang materi yang sudah disampaikan.

Seperti halnya yang dilakukan Mas Fadel Haikal ketika selesai menyampaikan materi rukun Islam, Mas Fadel Haikal memberi pertanyaan kepada Anak Jalanan ada berapa rukun Islam itu dan apa saja rukun Islam itu, para anak jalanan menjawab dengan keras dan kompak. Mas Fadel Haikal mengajukan pertanyaan tidak pada salah satu anak jalanan tetapi kepada seluruh anak jalanan.

3. Metode Kisah dan Cerita

Materi akan menarik jika di dalamnya di selipi kisah-kisah atau cerita, dimana kisah itu nantinya bisa diambil manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan pak Mukshon menceritakan orang yang berperilaku jahat dan kriminal, sepanjang hidupnya tidak nyaman dan tidak tenang dan sering dilanda masalah. Kemudian dia dinasehati oleh seorang Ustadzt suruh bertaubat dan kembali ke jalan Allah SWT.

Kemudian orang itu bertaubat dengan bersungguh-sungguh dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangannya. Kemudian orang itu bisa hidup dengan normal, nyaman dan bahagia.

4. Metode Nasihat

Metode pemberian nasehat pada umumnya diterapkan oleh Instruktur dan pekerja yaitu tentang tingkah laku jelek serta ucapan penerima manfaat yang tidak benar, berbicara tidak sopan, berbicara kotor serta tanpa ijin dan sebagainya. Sehingga diperlukan nasehat dari Instruktur.

Seperti yang dilakukan oleh Mas Nurul yang kebetulan piket, ketika waktu sholat magrib para penerima manfaat masih berada dikamar masing-masing, mas nurul pun langsung naik keatas dan menyuruh para Penerima Manfaat untuk Sholat Magrib berjamaah.³⁷

5. Metode Pembiasaan

Dalam menerapkan metode pembiasaan ini harus diberikan secara terus-menerus dan terawasi. Karena akan lebih susah menerapkan metode pembiasaan ini ketika anak sudah beranjak usia dewasa.

*“Bahwa memberi pembiasaan Anak jalanan Manfaat seperti sholat berjamaah, yasinan, tausiyah, pemahaman- pemahaman keagamaan dan sopan santun. Walaupun Instruktur keagamaan dan pekerja panti selalu memberikan pengajaran pembiasaan untuk beribadah tetapi para penerima manfaat kadang malas dan member berbagai alasan”*⁴³

v. Media atau Sarana Pelaksanaan Pendidikan karakter akhlaqul karimah di Kabupaten Sumenep.

“Media dan sarana yang digunakan setiap orang untuk memperoleh pengetahuan atau segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Panti

³⁷ Hasil wawancara dengan mas Dony Nugriyadi pada tanggal 19, Agustus, 2020, pukul 15.00

Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar media atau sarana yang digunakan antara lain: Mushola, Al-Qur'an, buku yasin, buku-buku doa"

Penggunaan media atau sarana yang ada di Panti belum maksimal karena

Pengajar Keagamaan lebih sering menggunakan metode ceramah.

- vi. Evaluasi Penerapan Pendidikan karakter khlaqul karimah bagi anak jalanan di kabupaten sumenep.

Dalam penerapan Anak melakukan pelaksanaan pendidikan karakter akhlaqul karimah Islam bagi anak jalanan, disesuaikan dengan kebutuhan psikis anak. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh Instruktur dapat diterima dengan baik.

Evaluasi di ketahui melalui tanya jawab pada akhir bimbingan, selain itu dari absensi kehadiran Penerima Manfaat dalam kegiatan terutama kegiatan keagamaan, sholat berjamaah dan yasinan.³⁸

B. faktor penghambat dalam penerapan Pendidikan karakter Akhlaqul karimah bagi anak jalanan di kabupaten Sumenep.

a. Faktor Daya Serap

Semangat para anak jalanan untuk mengikuti kegiatan bimbingan pendidikan karakter Islam menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan Islam, dengancara memperhatikan materi yang disampaikan oleh Instruktur yang ada dikabupaten Sumenep.

Setiap Anak Jalanan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda- beda, ada yang cepat tanggap apa yang disampaikan oleh Instruktur ada juga yang lambat, karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga ada yang

³⁸ Hasil wawancara dengan Mas Dony Nugriyadi pada tanggal 19 Agustus 2020, pukul 12.00 WIB

mampu berfikir secara abstrak ada juga yang belum mengerti sehingga pembahasan materi diulang- ulang.

“Materi yang disampaikan harus diulang-ulang, kalau tidak diulang- ulang banyak dari Anak Jalanan itu lupa dan ada juga yang belum mengerti karena daya tangkap mereka berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat.”³⁹

b. Faktor Perilaku yang Tercermin

Anak Jalanan sebelum masuk, kondisi mereka sangat memperhatikan karena mereka dekat dengan tindakan kriminal, kebiasaan buruk memaksa mereka berperilaku negative, mereka mencuri dan tidak menghormati orang tua.

Setelah mengikuti berbagai bimbingan, terutama bimbingan pendidikan Agama Islam dan bimbingan mental mereka sedikit demi sedikit berubah dari perilaku yang tidak baik menjadi baik. Mereka lebih disiplin dan rajin sholat berjama'ah.

“Seperti halnya yang di katakan salah satu Anak jalanan setelah mengikuti bimbingan agama di kabupaten Sumenep pengetahuan ilmu agama saya bertambah dan saya lebih disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu, dulu saya sholat masih bolong-bolong karena malas dan perilaku saya juga sedikit berubah menjadi lebih baik.”

c. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, memotivasi sangat diperlukan oleh Anak Jalanan terutama bagi Anak Jalanan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki karakternya. Motivasi ini bisa muncul dari diri sendiri dan juga bisa dari orang

³⁹ Hasil wawancara dengan Mas Hendra Saputra pada tanggal 18 agustus 2020, pukul 08.00 WIB

lain.

Motivasi sangat diperlukan oleh Anak Jalanan, seperti halnya wawancara dengan salah satu Anak Jalanan bahwa dia mendapat motivasi dari pendampingan bimbingan mental dan Instruktur agama Islam, bahwa ia ingin perilakunya berubah menjadi baik dan disiplin karena dia juga merasa kasihan kepada orang tuanya kalau masih berperilaku buruk, pendamping selalu memotivasi berupa harga diri untuk diri sendiri supaya pendirian Anak Jalanan tidak mudah goyah dan tidak mudah terprovokasi, sehingga mempunyai karakter yang baik dan kuat.

d. Faktor Pribadi

Kepribadian Anak Jalanan sangat berpengaruh ketika bimbingan. Ada Anak Jalanan yang mempunyai sifat keras hati, keras kepala, egois, lemah lembut, cuek, pemarah dan lain sebagainya.

Seperti halnya ketika Instruktur memberikan materi pendidikan Agama Islam, ada beberapa Anak Jalanan yang cuek tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh Instruktur, melainkan ada yang ngobrol sama temannya, ada yang mainin Hp dan ada juga yang tiduran bersandar ditembok.

e. Faktor Keluarga

Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu dalam mengikuti proses bimbingan terutama bimbingan pendidikan karakter Agama Islam. Seperti yang diungkapkan salah satu Anak Jalanan bahwa ia anak pertama dari dua bersaudara, perekonomian keluarga dan perhatian orang tua yang kurang.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Penerapan Pendidikan karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.

a. Penerapan pendidikan karakter Akhlaqul karimah bagi anak jalanan di kabupaten Sumenep.

1) Kegiatan Keagamaan Meliputi:

1. Ceramah

Kegiatan ceramah dengan memberikan materi keagamaan kepada Anak Jalanan yang mana materi keagamaan merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan, karena dalam materi terdapat pesan yang ditujukan kepada peserta didik.

Materi akidah merupakan materi yang paling utama yang harus ditanamkan dalam peserta didik, karena materi akidah berhubungan dengan kepercayaan dan keimanan seseorang, terutama percaya kepada Allah SWT.

Instruktur menyampaikan kalau iman tidak hanya diucapkan di mulut saja tetapi juga percaya dan ditanamkan dalam hati seseorang bahwa Allah, Rasul, Malaikat, hari kiamat itu ada. Serta selalu bersyukur kepada Allah melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjahui larang-Nya.

Tabel 1.1**Kriteria Indeks****1. Apakah selalu mengikuti kegiatan Ceramah?**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Selalu	6	60 %
	Sering	2	20%
	Kadang-kadang	1	10%
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian.

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa ana-anak jalanan yang mengikuti kegiatan Ceramah 60% selalu mengikuti kegiatan Ceramah sering 20% mengikuti kegiatan Ceramah, kadang-kadang 10% mengikuti kegiatan Ceramah. Ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan yang sangat baik mungkin anak-anak.

2. Sholat

Ibadah merupakan kewajiban seorang hamba kepada Allah sebagai rasa syukur dan ketakwaan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Materi ibadah meliputi sholat lima waktu, zakat, puasa dan menunaikan haji Materi ibadah yang disampaikan yaitu materi sholat lima waktu dan mengaji. Sholat yang paling diutamakan yaitu sholat magrib, isya', subuh, dhuhur dan ashar dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan tatacara membaca Al- Qur'an yang benar. Mas Sukron menekankan bagi

anak jalanan untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, karena kalau sholat lima waktunya sudah baik maka perilaku-perilakunya akan menyesuaikan, perilaku-perilaku yang kurang baik sedikit demi sedikit akan berubah menjadi baik.

Melaksanakan dan menjaga sholat lima waktu akan menumbuhkan karakter kontrol diri, karena kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berfikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar dan control diri ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri.

2. Apakah Selalu Mengikuti Kegiatan Sholat?

Sumber: Data Hasil Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Selalu	2	20 %
	Sering	4	40%
	Kadang-kadang	4	40%
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100%

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa ana-anak jalanan yang mengikuti kegiatan sholat 20% selalu mengikuti kegiatan sholat, sering 40% mengikuti kegiatan sholat 40% mengikuti kegiatan sholat. Ini menunjukkan bisa dikatakan lumayan baik dalam mengikuti kegiatan sholat.

3.

3. Yasinan

Yasinan merupakan kegiatan mingguan, kegiatan ini di laksanakan pada kamis malam setelah sholat Isya' sampai selesai di mushola. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Instruktur keagamaan (Mas Fadel)

Bahwa di Panti ada kegiatan yasinan yang dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat Isya'. Salah satu diadakan tujuan diadakan yasinan yaitu agar mereka tersentuh hatinya untuk selalu mengingat orang tua dan mendoakan orang tua mereka yang sudah meninggal.

Kegiatan yasinan akan mengembangkan karakter empati, rasa hormat dan kebaikan hati akan peduli dengan orang tua mereka walaupun orangtua mereka.

3. Apakah Mengikuti Kegiatan Yasinan?

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Selalu	5	50 %
	Sering	3	30%
	Kadang-kadang	2	20%
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian.

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa ana-anak jalanan yang menerima kegiatan Yasinan 50% selalu mengikuti kegiatan Yasinan, sering 30% mengikuti kegiatan Yasinan, kadang-kadang 20% mengikuti kegiatan Yasinan. Ini

menunjukkan bisa dikatakan adanya peningkatan yang baik.

2) Kegiatan Kesenian Meliputi:

1. Belajar Gitar

Belajar gitar merupakan keterampilan yang sangat penting yang mana anak jalanan merasa terhibur dengan adanya kegiatan belajar kita, karena mereka bisa rilek di dalamnya. Gitar juga dapat memberikan dampak yang positif bagi mereka untuk suatu kelak mereka dapat menjadi pemain aqustik atau pemain band.

Musik juga merupakan hal yang sangat positif dengan musik orang juga bisa mencari penghasilan yakni dengan mempunyai youtube untuk membuat konten kreator, dari sosmedpun penghasilan sangat banyak karena masyarakat indonesia suka mendengarkan musik dari youtube maupun di televisi yang ada, ini menjadi gagasan pribadi yang bagus aagar anak jalanan menjadi multitalenta.

1. Apa selalu Mengikuti Kegiatan Belajar Gitar?

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Selalu	2	20 %
	Sering	3	30%
	Kadang-kadang	5	50%
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa ana-anak jalanan yang menerima

keterampilan belajar gitar 60% selalu mengikuti keterampilan belajar gitar, sering 20% mengikuti keterampilan belajar gitar, kadang-kadang 20% mengikuti keterampilan belajar gitar. Ini menunjukkan bisa dikatakan adanya semangat dalam keterampilan belajar gitar.

2. Belajar karate atau bela diri.

Kegiatan karate atau bela diri dapat memberikan dampak yang positif ini sebagai penjagaan atau bela diri kemampuan mereka jika mereka suatu kelak bisa menjad diri mereka dengan mandiri.

Beladiri mempunyai fungsi yang sangat penting karena seseorang ketika ada musibah dari segi fisik atau terancam mereka dapat mengendalikannya sendiri.

1. Apa Selalu Mengikuti Kegiatan Karate?

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Selalu	3	30 %
	Sering	4	40%
	Kadang-kadang	3	30%
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian.

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa anak-anak jalanan yang menerima keterampilan belajar karate 30% selalu mengikuti

keterampilan belajar karate, sering 40% mengikuti keterampilan belajar karate, kadang- kadang 30% mengikuti keterampilan belajar karate. Ini menunjukkan bisa dikatakan lumayan baik dalam keterampilan belajar karate.

- b. Metode yang digunakan oleh Instruktur pendidikan karakter Agama Islam bagi anak jalanan di Kabupaten Sumenep.

Metode merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menyiapkan bahan atau materi pendidikan kepada anak didik agar terwujudnya menjadi kepribadian muslim, metode tersebut adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode kisah, metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Berbagai metode yaitu metode ceramah, Instruktur keagamaan (Mas Sukron) sering menggunakan metode ceramah untuk bimbingan, selain metode ceramah juga menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Anak Jalanan dalam menerima bimbingan keagamaan. Selain itu juga menggunakan metode kisah atau cerita penuh hikmah, metode ini digunakan karena dianggap efektif karena bercerita tentang realita-realita kehidupan saat ini dan untuk menasehati anak Jalanan ketika berperilaku buruk.

Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan efektif, karena metode ini pembiasaan yang diterapkan adalah pembiasaan untuk sholat berjamaah di mushola, membiasakan membaca Al-Qur'an, yasinandan berbicara baik serta berperilaku sopan dan santun kepada semua orang. Selain metode pembiasaan Instruktur keagamaan juga menggunakan metode

nasehat, setiap anak jalanan yang melakukan kesalahan akan dinasehati supaya perbuatan-perbuatan yang sudah dilakukan tidak diulangi lagi karena akan merugikan orang lain dan dirinya sendiri, metode ini juga sebagai bentuk perhatian dari Instruktur keagamaan kepada anak jalanan, karena mereka juga seperti anak-anak yang lainnya, membutuhkan kasih sayang, perhatian dan peduli kepada mereka.

Oleh karena itu menggunakan metode-metode tersebut supaya materi yang disampaikan dari Instruktur mudah diterima oleh anak jalanan dan anak jalanan tidak merasa bosan ketika pelaksanaan pendidikan berlangsung.

- c. Media yang digunakan oleh Instruktur pendidikan agama Islam berbasis karakter bagi anak jalan di kabupaten Sumenep.

Media atau sarana merupakan sumber belajar untuk memudahkan peserta didik yang didapatkan melalui media cetak seperti koran, majalah, brosur, televisi, radio, tape recorder dan internet.

Media atau sarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam di kabupaten Sumenep, yaitu menggunakan al-Qur'an, buku yasin dan microfon.

Media atau alat bantu untuk membantu ketika penyampaian pesan atau materi-materi. Media merupakan langkah yang diambil pendidik demi kelancaran proses pendidikan.

- d. Evaluasi penerapan pendidikan karakter akhlaqul karimah bagi anak jalanan di kabupaten sumenep.

Evaluasi pendidikan merupakan cara atau teknik penilaian terhadap sesuatu tingkah laku peserta didik yang bersifat menyeluruh dari aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Evaluasi atau penilaian di kabupaten sumenep, yang

dilakukan secara langsung dengan melihat dan mengamati perkembangan kepada anak jalanan.

Selain itu penilaian dengan cara melihat absensi kehadiran anak jalanan yang mengikuti kegiatan. Di semua kegiatan terutama kegiatan keagamaan keberhasilan bimbingan yang mana itu semua di lihat dari karakter anak jalanan dalam menjalani aktivitas sehari-harinya selama berada di pendidikan.

B. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep.

1. Faktor daya serap

Setiap orang anak jalanan mempunyai tingkat kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menerima pembelajaran ada juga yang lemah, selain itu juga latar belakang pendidikan para anak jalanan yang berbeda-beda, ada yang sudah mampu berfikir secara abstrak dan ada juga yang belum mampu. Jadi ada yang mengerti apa yang disampaikan oleh pengajar dan ada juga yang belum mengerti sehingga pembahasan materi harus diulang-ulang.

Faktor daya serap harus di dukung dengan belajar dan mengulang kembali materi-materi yang disampaikan oleh pengajar dan apa bila ada materi yang kurang jelas ditanyakan kepada pengajar.

2. Faktor Perilaku yang tercermin

Setelah mengikuti berbagai bimbingan, terutama bimbingan pendidikan karakter Islam di Panti Penerima Manfaat mulai beransur-ansur sadar dengan keadaan mereka dahulu, mereka menjadi disiplin dan rajin sholat berjamaah.

Bahwa setelah mengikuti bimbingan agama di Panti pengetahuan ilmu agama saya bertambah dan saya lebih disiplin dalam menjalankan sholat lima

waktu, dulu saya sholat masih bolong-bolong karena malas dan perilaku saya juga sedikit berubah menjadi lebih baik.

3. Faktor Motivasi

Motivasi sangat diperlukan oleh Anak jalanan, seperti halnya Jarwanto mendapat motivasi dari pendampingan bimbingan mental dan Instruktur keagamaan bahwa ia ingin perilakunya berubah menjadi baik dan disiplin karena dia juga merasa kasihan kepada orang tuanya kalau masih berperilaku buruk, pendamping selalu memotivasi berupa harga diri untuk diri sendiri supaya pendirian anak jalanan tidak mudah goyah dan tidak mudah terprovokasi, sehingga mempunyai karakter yang baik dan kuat.

Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, memotivasi sangat diperlukan oleh anak jalanan terutama bagi Anak Jalanan dalam pelaksanaan pendidikan Islam untuk memperbaiki karakternya. Motivasi ini bisa muncul dari diri sendiri dan juga bisa dari orang lain.

4. Faktor Pribadi

Kepribadian sangat berpengaruh ketika proses bimbingan ada yang memiliki sifat egois, keras kepala, keras hati, cuek dan lain sebagainya, sifat-sifat tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil suatu proses pendidikan.

Seperti halnya ketika Instruktur memberi bimbingan keagamaan, ada anak jalanan yang tidak mendengarkan, mengobrol bersama temannya, tiduran, serta ada yang asyik bermain.

5. Faktor Keluarga

Anak jalanan yang berada di kabupaten Sumenep, Anak Jalanan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang bersal dari ekonomi rendah, ada

juga yang berasal dari *broken home*

Seperti yang diungkapkan anak jalanan bahwa ia anak pertama dari dua bersaudara, perekonomian keluarga dan perhatian orang tua yang kurang membuat anak berperilaku negatif salah satunya dia pernah mencuri uang dan kemudian dibawa ke Polsek

Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam mengikuti proses bimbingan terutama bimbingan pendidikan agama Islam. Berbagai keadaan keluarga menggambarkan sangat pentingnya pendidikan, perhatian, pengawasan dan kasih sayang keluarga terhadap masa depan anak.

6. Faktor Pendidikan

Seorang pendidik diwajibkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian dan seorang pendidik yang profesional harus menguasai materi yang mendalam dan bisa mengenal dan paham karakter seorang anak. Ketika penyampaian materi pendidik harus menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan contoh-contoh yang kongkrit. Instruktur pendidikan agama islam selalu meluangkan waktunya pada malam hari untuk mendidik Anak Jalana khususnya dalam hal keagamaan. Mas sukron juga menyampaikan materi yang ringan-ringan sesuai kehidupan yang dijalani sekarang dan penyampaian materi juga diulang-ulang agar para anak jalanan selalu ingat dan paham.

Instruktur keagamaan menyadari bahwa Penerima Manfaat mempunyai latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda- beda serta karakter yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Sehingga untuk memberikan bimbingan perlu usaha keras dan kesabaran agar tercapai suatu tujuan pendidikan.

7. Faktor Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan agama Islam akan berjalan lancar kalau faktor lingkungan yang mendukung, positif, aman dan nyaman, terutama lingkungan tempat tinggal. Anak yang hidup dilingkungan yang buruk maka akan tingkah lakunya akan menjadi buruk dan sebaliknya, jika anak hidup di lingkungan yang baik dengan sarana prasarana yang memadai serta lingkungan sosial yang baik maka perilaku anak akan menjadi baik.

Keberhasilan bimbingan dapat terlihat dari perilaku Anak Jalanan dalam menjalani aktivitas sehari-hari selama di lingkungan Panti, yang dibuktikan dengan menjalani kegiatan keterampilan ataupun dalam kegiatan keagamaan.

Maka dari itu pembimbing menanamkan kepada anak jalanan untuk bergaul dengan teman yang baik dan selektif dalam memilih teman. Dengan pandai-pandai bergaul dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat ketekunan dan semangat dalam mengikuti kegiatan khususnya kegiatan keagamaan sehingga rumusan tujuan pendidikan Islam akan berhasil.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kabupaten Sumenep, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter akhlaqul karimah bagi anak jalanan yang di terapkan di kabupaten Sumenep, melihat dan mengenal masalah dan latar belakang setiap anak jalanan. Sikap perhatian pembinaan bimbingan mental dan bimbingan keagamaan yang diberikan sangat memotivasi pada anak jalanan, sehingga mempunyai kesadaran mencari ilmu.

Penerapan pendidikan karakter Akhlaqul Karimah berkolaborasi dengan masyarakat setempat yaitu bimbingan mental yang bertujuan memperbaiki karakter anak jalanan menjadi lebih baik. merupakan penjabaran dari visi dan misi yaitu agar peserta didik dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam pelaksanaan pendidikan Karakter Islam meliputi:

1. Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah terhadap Anak Jalanan meliputi:
 - a. Sholat berjamaah di mushola, ceramah dan yasinan.
 - b. Metode pendidikan karakter Agama Islam yang digunakan antara lain metode ceramah, metode keteladanan, metode nasehat, metode tanya jawab dan metode pembiasaan.
 - c. Media pendidikan karakter Agama Islam yang digunakan yaitu Al-Qur'an, buku yasin.

- d. Mengikuti kegiatan keterampilan yakni belajar Gitar dan juga belajar bela diri.
 - e. Evaluasi / penilaian di dilihat secara langsung dengan melihat perkembangan anak jalanan, melihat absensi kehadiran anak jalanan dalam mengikuti kegiatan terutama bimbingan pelaksanaan pendidikan karakter Agama Islam.
2. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter Akhlaqul Karimah di Kabupaten Sumenep, antara lain yaitu: faktor daya serap, faktor perilaku yang tercemin, faktor motivasi, faktor pribadi, faktor keluarga, faktor pendidik dan faktor lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan terhadap Anak Jalanan yang ada di Kabupaten Sumenep antara lain:

1. Kepada segenap Pendidikan terhadap Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep
 - a. Memfasilitasi media dan sarana prasarana pembelajaran seperti LCD/proyektor untuk menayangkan video atau film sehingga Anak Jalanan tidak bosan dan jenuh mendengarkan ceramah.
 - b. Diharapkan pihak Pendidik untuk lebih memperhatikan anak jalanan dalam mengikuti bimbingan pendidikan karakter Agama Islam.
2. Instruktur pendidikan karakter agama islam.
 - a. Diharapkan Instruktur pendidikan karakter agama Islam membuat silabus pembelajaran, supaya tujuan pendidikan karakter agama Islam dapat tercapai.

- b. Diharapkan lebih meningkatkan keterampilan dalam bimbingan keagamaan, perlunya variasi penyampaian materi karena melihat kondisi Penerima Manfaat yang berbeda-beda.

3. Keadaan Anak Jalanan

Diharapkan anak jalanan dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian, bukan untuk memenjarakan, tetapi untuk memperbaiki karakter kepada anak jalanan dan selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2001. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat , Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Dian, Majid. 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dalam Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda.
- Dkk, Zuharirini. 1993. *Metode Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- D, Marinda, Ahmad. 1992. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Dkk, Irwanto. 2002. *Pekerja Anak di Tiga Kota Besar*, Jakarta, Surabaya, Medan: Unika Atma Jaya dan UNICEF
- Fanggidae, Abraham. 1993. *Memahami Masalah kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Puspa Swara
- Gunawan, Heri. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, Bandung: Alfabet.
- Hasbullah, 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma dkk, Dharma. 2011 *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya

- Moloeng, Lexy. 2016.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja rosda Karya
- Muhaimin, 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhajir, Imam Machali. 2011. *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Mubarok, Hakim. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nada, Abuddin. 2005. *Pendidikan dalam Persepektif Al-qur'an* Jakarta: Pers.
- Narwwanti, Sri. 2010. *Pendidikan Karakter Yogyakarta: Famili*
- Nawawi, Hadar. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosal*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Nuansa, Tim Redaksi . 2006. *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Bandung:Nuansa Aulia.
- Sabrina, Ali. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Pers.
- Saifuddin, Endang. 1976. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*. Jakarta: Usaha Interptise.
- Soemanto, Wasty 1998. *Psikilogi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- St Sularto, 2002. *Seandainya aku Bukan Anakmu, Potret Kehidupan Anak Indonesia*, Jakarta: Buku Kompas

Yenny, Peter. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Komputer*. Jakarta: Modern English Pers.

Jurnal, Pamucthia Yunda. *Konsep Diri Anak Jalanan Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor*, ISSN : 1978-4333, Vol. 04, No. 02

Jurnal, Armita Pipin. *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem*, ISSN: 377-386, Vol. 15, No. 04

<https://id.m.wikipedia.org/wikipedia>. Sumenep, diakses pada hari sabtu 8 Agustus 2020, pukul 12.00 WIB

Wawancara

Hasil wawancara dengan Mas Fatihatus Sukron pada 11 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB di Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.

Hasil wawancara dengan Mas Fatihatus Sukron pada 12 Agustus 2020 pukul 15.00 WIB di Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.

Hasil wawancara dengan Mas Fadhel Haekal pada 15 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB di Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.

Hasil wawancara dengan Mas Dony Nugriyadi pada 16 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB di Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.

Hasil wawancara dengan Mas Hendra Saputra pada 17 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB di Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.

Observasi

Hasil observasi dan dokumentasi di Alun-alun Taman Bungan Sumenep 08 Agustus 2020 pukul 15.00

Hasil observasi dan dokumentasi di Jl. Raya Tronojoyo di Lampu Merah 09 Agustus 2020 pukul 09.00

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Bukti Konsultasi Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website : www.ftk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Ferdy Mario Firdaus
NIM : 16110022
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak
Jalanan di Kabupaten Sumenep
Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M. A

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	9 Ferbruari 2020	Pedoman Wawancara	
2	14 Maret 2020	Konsultasi Bab IV	
3	20 Maret 2020	Revisi bab IV	
4	28 Maret 2020	Konsultasi bab V	
5	30 Maret 2020	Revisi bab V	
6	8 Agustus 2020	Konsultasi bab VI dan Abstrak	
7	9 Agustus 2020	ACC	

Malang, 15 November 2020
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 004

Lampiran 2

Pedoman dan Transkrip Wawancara

Pelaksanaan wawancara

1. Hari/tanggal :
 2. Waktu :
 3. Tempat :
 4. Topik :
 5. Informan :
- A. Pertanyaan-pertanyaan
1. Persiapan apa saja yang disiapkan oleh pendidik untuk memberikan materi kepada anak jalanan di kabupaten Sumenep?
 2. Bagaimana proses kelancaran dalam memberikan pendidikan karakter akhlaqul karimah bagi anak jalanan?
 3. Evaluasi atau penilaian apa saja yang diberikan kepada anak jalanan untuk mengetahui sejauh mana yang di dapatinya
 4. Problematika apa saja yang menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak jalanan di kabupaten sumenep?
- B. Respon Informan
1.
 2.
 3.
 4. Dst

1. Pelaksanaan wawancara

- a. Tanggal : 11 Agustus 2020
- b. Waktu : 09.00 wib
- c. Tempat : Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.
- d. Topik : persiapan dalam memberikan materi
- e. Informan : Mas Fatihatus Sukron

A. Pertanyaan

- 1. Apa saja materi kegamaan yang diberikan kepada anak jalanan dikabupaten Sumenep?

B. Respon Informan

Pendidikan karakter akhlaqul karimah bagi anak jalanan memang perlu diberikan kepada anak jalanan melalui kegiatan-kegiatan serta pembiasaan seperti mengajarkan anak shalat berjamaah dimasjid tepat waktu dan selalu memberi pemahaman-pemahaman ilmu agama.

Tanggal : 12 Agustus 2020

- f. Waktu : 10.00 wib
- g. Tempat : Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.
- h. Topik : Kelancaran dalam memberikan materi agama
- i. Informan : Mas Fatihatus Sukron

A. Pertanyaan

- 1. Apa saja bahan ajar yang digunakan dalam memberikan pelajaran agama islam?

B. Respon Informan

Anak Jalanan diajari sholat dan mengaji oleh pengajar keagamaan, karena ada beberapa Anak jalanan yang lupa bacaan sholat dan mengaji tapi ada juga yang sudah pintar mengaji karena ada beberapa dari pondok

2. Pelaksanaan wawancara

- j. Tanggal : 16 Agustus 2020
- k. Waktu : 10.00 wib
- l. Tempat : Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.
- m. Topik : Evaluasi atau penilaian
- n. Informan : Mas Fadel Haikal

A. Pertanyaan

1. Evaluasi atau penilaian apa saja yang diberikan kepada anak jalanan untuk mengetahui sejauh mana yang di dapatinya?

B. Respon Informan

Penilain yang dilakukan dengan memberikan tugas sesuai materi yang disampaikan, rencana selajutnya adalah setiap anak harus melaporkan laporan shalat lima waktu, dan setorkan hafalan yang diberikan setiap kali pertemuan.

3. Pelaksanaan wawancara

- o. Tanggal : 17 Agustus 2020
- p. Waktu : 10.00 wib
- q. Tempat : Jl. Wahid Hasyim GG III Kolor.
- r. Topik : Problem atau penghambat selama memberikan materi
- s. Informan : Mas Hendra Saputra

A. Pertanyaan

1. Problematika apa saja yang menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak jalanan di kabupaten sumenep?

B. Respon Informan

Dalam sebuah penerapan pendidikan karakter tentu adanya problem dalam penghambatnya yang pertama yakni, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, kedua tempat yang kurang memadai untuk menampung anak jalanan, yang ketiga adalah anak-anak yang kurang bersemangat di belajar. Faktor inilah yang menjadi penghambat dalam melakukan penerapan kepada peserta didik atau kepada anak jalanan

Lampiran 3

Pedoman dan Transkrip Observasi

Aktifitas/kejadian :

Tempat :

Observasi/subjek :

Observasi/peneliti :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsi :

.....

.....

.....

.....

.....

Berikut ini adalah pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- Aktifitas /Kejadian: observasi penerapan pendidikan karakter
- Tempat : Jalanan dan dirumah
- Observer/subjek : Anak Jalanan
- Observer/peneliti: Ferdy Mario Firdaus
- Tanggal : 08 Agustus 2020
- Waktu : 15.00 wib
- Deskripsi :

Anak Jalanan menerima pembelajaran mengenai pendidikan karakter khususnya akhlaqul karimah. Ada yang senang ketika diberikan materi ada yang masih susah untuk diatur karena masih terbiasa ada di jalanan.

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

Pemberian Materi



Mengajarkan Cara membaca Al-qur'an



Kegiatan Keterampilan seperti Belajar Gitar



Ketua Pembina Anak Jalanan di Kabupaten Sumenep





Riwayat Hidup Penulis

Ferdy Mario Firdaus, Lahir di Sumenep 18, Maret 1997. Berasal dari keluarga yang sederhana yang bertempat tinggal asli sejak lahir di Sumenep. Ia belajar mulai dari kecil dari orang tua nya dan guru guru ngaji di kampung halamannya untuk kemudian bersekolah di SDN Bangselok di Sumenep, kemudian memasuki jenjang SMPN 3 Sumenep, hingga ia lulus, dan melanjutkan ke MAN Sumenep. Kemuadian ia melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

























